Rencana
Pengembangan
Jangka Panjang
Politeknik LPP
Yogyakarta
Tahun 2016 - 2032

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT., karena berkat karunia – Nya, team penyusun Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) Politeknik LPP Yogyakarta Tahun 2016 – 2032 dapat menyelesaikan tugas yang cukup berat dan menuliskan hasilnya. Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) ini secara garis besar mengupas tentang visi, misi, tujuan strategis serta sasaran dan target strategis dari Politeknik LPP Yogyakarta. Selain itu, juga dibahas tentang bagaimana mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui program dan kegiatan indikatif yang terhubung langsung dengan tujuan strategis yang ingin dicapai.

Dengan segala keterbatasan, perumusan dokumen Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) ini tidak akan mungkin selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak dan lembaga yang tidak dapat disebutkan satu persatu di sini. Kami menyadari, Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) ini masih banyak kekurangan, namun demikian, kami berharap, dengan Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) ini semua kebijakan, program dan kegiatan yang kami susun dapat mengarahkan semua kegiatan dengan baik dan dapat dicapai sesuai dengan rencana untuk pencapaian tujuan dan sasaran.

Sebuah harapan dengan terbitnya buku pedoman Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) ini akan menjadi dasar pengembangan dalam hal budaya dan suasana akademik di Politeknik LPP Yogyakarta. Ucapan terima kasih kepada penyusun, semoga bisa bermanfaat.

Yogyakarta, 1 November 2017

Direktur,

Ari Wibowo S.T., M. Eng

NIDN. 0502048103

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI **1**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Histori Institusi **1**
B. Latar Belakang **1**
C. Visi dan Misi **2**
D. Tujuan **3**
BAB II **4**
EVALUASI DIRI **4**
A. Analisa Lingkungan Eksteral **4**
B. Aspek Internal **5**
C. Ringkasan Hasil Analisa (Analisa SWOT) **18**
BAB III **25**
RENCANA PENGEMBANGAN **25**
A. Sasaran Strategik dan Strategi Pencapaian **25**
BAB IV **51**
TARGET DAN SASARAN STRATEGIS **51**
A. Akademik **51**
B. Keuangan **51**

BAB I
PENDAHULUAN

A. Histori Institusi

Politeknik LPP dari segi historis terkait erat dengan pusat pengembangan SDM perkebunan Indonesia, yaitu Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP). Lembaga ini merupakan pengembangan dari College Gula Negara (CGN) yang didirikan pada tahun 1950, yaitu lembaga yang menyiapkan ahli gula di Indonesia. Pada tahun 1960, CGN berubah menjadi AGN (Akademi Gula Negara) dengan tetap meluluskan ahli gula. Pengembangan SDM perkebunan gula ini kemudian diperluas ke perkebunan aneka tanaman (kelapa sawit, teh, kopi, kakao dsb), sehingga AGN diubah menjadi Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP) pada tahun 1970.

Karena kebutuhan SDM perkebunan semakin meningkat, maka atas kehendak perusahaan perkebunan, LPP diminta untuk membuka program Pendidikan Ahli Usaha Perkebunan (PAUP), atau program pendidikan setara DIII dengan jurusan Agronomi, Teknik Mesin, Pengolahan dan Akuntansi. PAUP berdiri pada tahun 1983. Seiring dengan perjalanan waktu PAUP berkembang menjadi Politeknik LPP yang ditetapkan dengan SK Mendikbud Nomor 66/D/O/1997 dan SK Dirjen Dikti Depdikbud Nomor 319/Dikti/Kep/1998. Politeknik LPP mempunyai 5 Program studi, yaitu: D3 Program Studi Teknik Kimia, Program Studi Teknik Mesin, Program Studi Akuntansi, D3 dan D4 Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan.

B. Latar Belakang

Era kompetisi Pendidikan Tinggi baik PTN, PTS, dan Perguruan Tinggi yang diselenggarakan Instansi berlangsung ketat, tajam, dan hampir tidak ada batas. Perguruan tinggi yang tidak mampu bersaing secara *fair* dan terbuka akan kalah berkompetisi oleh keadaan.

Menghadapi kondisi tersebut Politeknik LPP perlu mempersiapkan diri secara mantap dengan membuat Rencana Induk Pengembangan untuk mempersiapkan tantangan masa depan. Walaupun Reencana ini bersifat umum, namun diharapkan sebagai dasar pijakan dalam penyusunan rencana-rencana strategis institusi.

Tujuan pembuatan rencana strategi ini adalah untuk menakar dan memanfaatkan kekuatan yang ada, sehingga mampu memanfaatkan dan meraih peluang dalam situasi persaingan global. Rencana strtegis ini dimaksudkan :

1. Dapat dijadikan dasar pengembangan institusi.
2. Dijadikan cermin keberadaan Politeknik LPP.
3. Merupakan dasar evaluasi kendala – kendala yang dihadapi untuk pembuatan atau penyempurnaan rencana strategi selanjutnya.

Selanjutnya Rencana ini merupakan skenario realistis yang disusun berdasarkan pengalaman, kondisi saat ini serta analisis situasi terhadap komponen-komponen penentu (sumberdaya) dalam proyeksi 16 tahun mendatang, sehingga dapat diimplementasikan untuk menyusun langkah pengembangan menuju cita-cita Politeknik LPP yaitu menjadi menjadi Perguruan Tinggi terbaik yang mampu menghasilkan lulusan yang profesional, berkarakter, tangguh, dan mandiri di bidang perkebunan yang mengandalkan keunggulan dan keterdepanan.

C. Visi dan Misi

Visi Politeknik adalah :

Menjadi Perguruan Tinggi terbaik bidang perkebunan di tingkat global yang mampu menghasilkan lulusan yang profesional dan berkarakter.

Misi Politeknik adalah :

1. Menyelenggarakan pendidikan vokasi yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri perkebunan, untuk menghasilkan lulusan yang profesional dan berkarakter.
2. Menyelenggarakan penelitian terapan dan pengabdian masyarakat untuk mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan yang menunjang proses belajar mengajar serta mendukung pengembangan teknologi industri perkebunan.
3. Menjalin kerjasama yang harmonis dan berkesinambungan dengan pemangku kepentingan guna pengembangan keahlian dan keilmuan.
4. Menyelenggarakan tata kelola perguruan tinggi yang efektif dan efisien berdasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, transparan, tanggung jawab, kredibel, dan akuntabel.

D. Tujuan

1. Menghasilkan lulusan yang mampu bekerja secara profesional terutama di bidang industri perkebunan yang menggunakan teknologi sederhana maupun yang lebih tinggi serta memiliki keunggulan *soft competency* khususnya dalam aspek kemandirian, kreativias, dan integritas.
2. Menghasilkan karya terapan dan pengabdian kepada masyarakat untuk mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan yang menunjang proses belajar mengajar serta mendukung pengembangan teknologi industri perkebunan.
3. Mewujudkan hubungan yang erat dan harmonis dengan dunia industri dan pemangku kepentingan yang lain untuk pengembangan keahlian dan keilmuan.
4. Menghasilkan tata kelola perguruan tinggi yang efektif dan efisien berdasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, transparan, dan tanggung jawab.

BAB II
EVALUASI DIRI

A. Analisa Lingkungan Eksteral

Politeknik LPP merupakan pendidikan tinggi jalur vokasi dengan konsentrasi pada bidang perkebunan. Bidang perkebunan dengan komoditas utama kelapa sawit, gula, karet, teh, kopi dan kakao merupakan penyokong utama perekonomian Indonesia, yang memiliki reliabilitas yang tinggi terhadap krisis ekonomi. Pemerintah juga menyadari peran penting perkebunan, dengan menjadikannya salah satu sektor penting dalam Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) tahun 2011 – 2025, yaitu sektor Agroindustri. Komoditas perkebunan tersebut hampir merata di seluruh wilayah Indonesia, kelapa sawit di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi, gula di Sumatera dan Jawa, Karet di Sumatera, Kalimantan dan Jawa, teh di Sumatera dan Jawa serta kopi dan kakao di Sumatera dan Jawa. Hal ini juga tercermin di dalam koridor ekonomi yang menjadi cakupan MP3EI.

Posisi industri perkebunan Indonesia di kancah dunia juga menunjukkan peranan yang sangat penting. Indonesia merupakan produsen terbesar dunia *Crude Palm Oil* (CPO) dari kelapa sawit, dan juga produsen karet alam terbesar kedua setelah Thailand. Sedangkan produk kopi, teh dan kakao, Indonesia memiliki varietas-varietas yang menjadi unggulan di dunia dan telah menjadi *heritage* dunia sejak jaman kolonial. Kondisi ini akan semakin meningkat mengingat perkembangan industri perkebunan yang semakin pesat, khususnya pada komoditas kelapa sawit dan karet. Luas lahan perkebunan semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Dari semua komoditas perkebunan, hanya komoditas gula yang belum menunjukkan kinerja memuaskan. Indonesia masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan gula untuk konsumsi dalam negeri. Data Ditjenbun Kementan, menunjukkan pada tahun 2011 produksi gula dalam negeri mencapai 2,2 juta ton yang diproduksi oleh 68 pabrik gula yang beroperasi, sementara konsumsi pada tahun yang sama telah mencapai 5 juta ton. Konsumsi gula nasional tersebut diprediksi akan semakin meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Defisit produksi gula nasional disebabkan kinerja pabrik gula yang beroperasi masih belum memuaskan. Hal ini ditandai dengan tingkat rendemen yang rendah, kualitas gula yang belum cukup baik (indeks ICUMSA

tinggi) dan efisiensi yang rendah yang mengakibatkan kebutuhan bahan bakar yang tinggi, bahkan hingga membutuhkan tambahan bahan bakar diluar limbah ampas tebu. Di sisi lain, pabrik gula yang sebagian besar berada di pulau Jawa mengalami kendala lahan tebu yang semakin menipis.

Untuk mengatasi defisit kebutuhan gula tersebut, telah direncanakan pembangunan pabrik gula baru, antara lain di Blora Jawa Tengah, Malang, Lamongan, Banyuwangi, dan Madura Jawa Timur, Dompu NTB dan Merauke Papua. Disamping pabrik gula konvensional, beberapa industri gula rafinasi juga semakin berkembang. Industri gula rafinasi ini memproses gula impor dalam bentuk *raw sugar* dan dikhususkan untuk melayani konsumsi gula untuk industri makanan dan minuman.

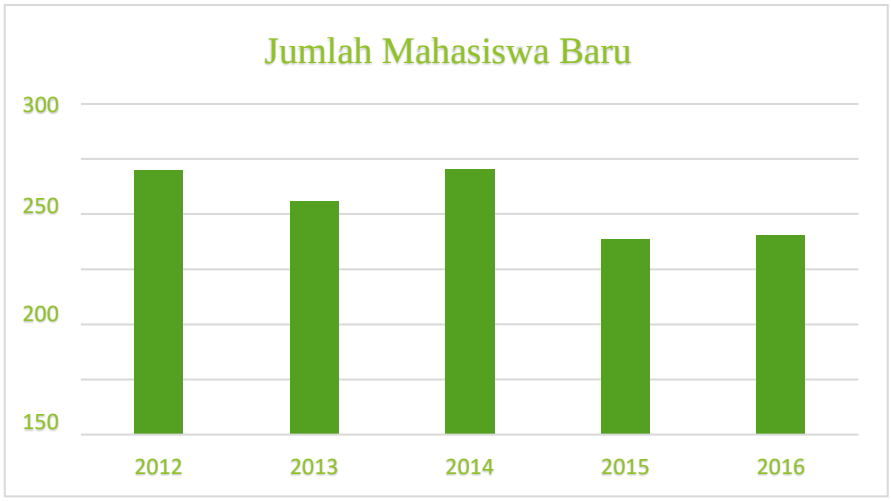
Perkembangan dunia perkebunan tersebut menuntut kebutuhan SDM bidang perkebunan yang semakin meningkat baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Politeknik LPP memiliki sejarah panjang sebagai penyedia tenaga profesional bidang perkebunan. Dari awal kemerdekaan dengan berdirinya Akademi Gula Negara dan Collage Gula Negara, yang kemudian berubah menjadi pendidikan kedinasan dibawah Departemen Pertanian dalam payung Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP) yang kemudian bertransformasi menjadi perguruan tinggi dalam bentuk Politeknik LPP. Sebagian besar alumni Politeknik LPP sudah tersebar di berbagai industri perkebunan di Indonesia, dan menjadi kekuatan tersendiri bagi Politeknik LPP dalam pengembangan institusi ke depan.

B. Aspek Internal

1. Evaluasi Kinerja Dan Manajemen Program Akademik
   a. Mahasiswa

      Politeknik LPP hingga tahun 2016 mempunyai 5 Program Studi, 4 Program Studi DIII (Teknik Kimia/TKM, Teknik Mesin/TMS, Akuntansi/AKT, dan Budidaya Tanaman Perkebunan/BTP), dan 1 Program Studi DIV (Budidaya Tanaman Perkebunan/BTP). Mahasiswa tahun akademik 2016/2017 berjumlah 633 orang. Distribusi mahasiswa kurang merata, yaitu pada PS Teknik Kimia 73 orang, PS Teknik Mesin 72 orang, PS Akuntansi 58 orang, PS Budidaya Tanaman Perkebunan DIII 236 orang, dan DIV PS Budidaya Tanaman Perkebunan 194 orang.

Jumlah mahasiswa baru rata-rata 210 orang per tahun (rata-rata tahun 2012 sd 2016) dan bersifat fluktuatif. Berikut grafik perkembangan jumlah mahasiswa baru tahun 2012-2016.



Gb. 1. Grafik jumlah mahasiswa 2012 – 2016

Mahasiswa Politeknik LPP berasal dari seluruh daerah di Indonesia, dengan sebagian besar berasal dari Luar Jawa (62,6%). Sedangkan yang berasal dari Pulau Jawa, sebagian besar berasal dari Jawa Tengah (15,42%) kemudian dari DIY (12,5%), Jawa Timur (7,30%) dan Jawa Barat (2,18%). Pada umumnya mahasiswa berasal dari lingkungan keluarga perkebunan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat akan Politeknik LPP maupun prospek cerah dunia perkebunan masih terbatas.

Mahasiswa Politeknik LPP juga memiliki heterogenitas dalam hal latar belakang sosial, budaya, ekonomi, dan tingkat pengetahuan. Prediksi untuk tahun-tahun mendatang akan terjadi penambahan jumlah mahasiswa terutama yang memilih program D IV.

b. Kurikulum

Salah satu ciri pendidikan vokasi semacam Politeknik LPP adalah kedekatannya dengan industri yang dilayani, yang pada umumnya relatif spesifik dan sempit. Oleh sebab itu, perkembangan dan perubahan yang terjadi di industri sedapat mungkin harus segera diadaptasikan oleh pendidikan ke dalam kurikulum dan sistem PBM. Sebagai pendidikan vokasi, kurikulum Politeknik LPP lebih

ditekankan pada kompetensi praktis (60%) dan didukung oleh teori (40%). Dalam tiga tahun pendidikan di Politeknik LPP, mahasiswa diharuskan untuk terlibat di industri perkebunan minimal dua kali dalam bentuk Praktek Kerja Lapangan (PKL) masing-masing selama 3 bulan. Di akhir masa studi, mahasiswa diharuskan menyusun proyek akhir yang ditekankan kepada kasus dan troubleshooting yang terjadi di industri perkebunan.

Kurikulum yang dikaji setiap empat tahun sekali diupayakan dapat memenuhi kualitas dan kompetensi yang dibutuhkan di industri perkebunan. Kedekatan Politeknik LPP dengan berbagai stakeholders di bidang perkebunan (perusahaan perkebunan dan asosiasi-asosiasi perkebunan) sangat menentukan kualitas kurikulum yang disusun. Proses pengkajian kurikulum yang dilakukan selama ini dengan melakukan pemantauan di lapangan dan melihat kebutuhan kompetensi di industri perkebunan untuk level jabatan yang akan dipenuhi oleh lulusan Politeknik LPP. Metode ini sebenarnya sudah cukup baik, meskipun demikian untuk mendapatkan kurikulum yang lebih tepat dan meningkatkan keterlibatan industri dalam proses pembelajaran, diperlukan program penyusunan kurikulum yang melibatkan industri perkebunan secara aktif. Melihat perkembangan dunia perkebunan yang semakin pesat dengan kebutuhan SDM bidang perkebunan yang juga semakin meningkat baik dari sisi kualitas maupun kuantitas, maka keterlibatan aktif industri perkebunan dalam penyusunan kurikulum sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas PBM di Politeknik LPP.

Di industri perkebunan, memang belum ada standar kompetensi yang disepakati oleh industri perkebunan maupun asosiasi-asosiasi bidang perkebunan yang dapat menjadi acuan dalam penyusunan kurikulum. Namun dengan kedekatan Politeknik LPP yang cukup erat dengan industri perkebunan di semua komoditas, baik BUMN maupun Perusahaan Perkebunan Swasta, serta berbagai asosiasi-asosiasi perkebunan, seperti Ikatan Ahli Gula Indonesia (IKAGI), Gabungan Pengusaha Perkebunan Indonesia (GPPI), Forum Perkebunan Nusantara (FPN) dan lain sebagainya, akan sangat membantu dalam penyusunan standar kompetensi bidang perkebunan yang selanjutnya dapat menjadi acuan dalam penentuan kurikulum Politeknik LPP disamping juga sertifikasi profesi di bidang perkebunan.

c. Proses Belajar Mengajar

Kelancaran Proses Belajar Mengajar (PBM) merupakan salah satu faktor kunci kesuksesan sebuah institusi pendidikan. Proses ini terkait dengan pengajar, sistem pengelolaan belajar mengajar, sarana dan pra sarana pendukung proses belajar mengajar, penjadwalan, dll. Salah satu indikator dari kelancaran proses tersebut adalah konsistensi kehadiran dosen di kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya atau di awal semester atau tahun ajaran.

Beban mengajar seluruh dosen pada dasarnya telah ditentukan selama satu semester, yaitu maksimal 16 kali pertemuan per semester. Karena kurangnya disiplin dosen di satu sisi serta serta pengawasan pengelola akademik di sisi lainnya, maka jam mengajar dosen dalam satu semester kurang dari jumlah yang telah ditentukan, yaitu rata-rata 12,6 kali pertemuan tiap semester.

Kondisi tersebut di atas terjadi karena lemahnya sistem pengawasan sehingga ketidakhadiran dosen tidak dapat terpantau secara lebih dini. Untuk itu diperlukan sistem pengawasan yang lebih baik, dimana apabila dosen telah melaksanakan pengajaran, maka diwajibkan melaporkan atau menjelaskan kegiatan mengajar pada saat itu, silabus yang sudah diajarkan, dll, yang divalidasi baik oleh pengelola akademik maupun mahasiswa. Untuk itu diperlukan *Standar Operating Procedure* (SOP) yang jelas dan implementatif.

Disamping tingkat kehadiran dosen, efektifitas kegiatan belajar mengajar juga harus melihat tingkat kehadiran mahasiswa. Tingkat kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan sebesar 78,6 %. Untuk dapat mengikuti ujian, mahasiswa disyaratkan untuk hadir minimal 75% dari semua kegiatan perkuliahan. Data tersebut menununjukkan tingkat kehadiran yang relatif rendah, mendekati syarat minimum kehadiran mahasiswa.

Metode pengajaran yang diterapkan oleh dosen selama ini masih terbatas pada metode auditori yaitu metode pengajaran satu arah, dimana keaktifan mahasiswa untuk berinteraksi dengan dosen kurang. Sehingga mahasiswa tidak memiliki motivasi untuk membangun pengetahuannya sendiri, mereka tidak terbiasa untuk memecahkan masalah secara bersama-sama dalam kerangka kegiatan ilmiah. Di samping itu mahasiswa juga tidak termotivasi untuk mengakses referensi terkini selain yang direkomendasikan atau diberikan oleh dosen di kelas.

Kualitas lulusan juga menunjukkan keberhasilan proses belajar mengajar (PBM). Untuk melihat kualitas kualitas lulusan tersebut, Politeknik LPP menggunakan beberapa parameter yang harus diperhatikan antara lain: Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan, rata-rata lama studi lulusan dan waktu tunggu rata-rata lulusan untuk bekerja.

Nilai rata-rata IPK lulusan adalah 2,90. Lama studi rata-rata pada 3 tahun terakhir menunjukkan angka 3,1 tahun. Rata-rata pengerjaan proyek akhir mahasiswa adalah 6,5 bulan ditambah dengan pengambilan data di lapangan selama 3 bulan. Sistem PKL dan Proyek Akhir yang dilaksanakan pada waktu yang hampir bersamaan terkadang membuat mahasiswa lewat batas waktu pelaporan sehingga berpengaruh kepada waktu studi mahasiswa yang lebih lama.

Waktu tunggu mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan masih cukup baik. Rata rata 65 % lulusan sudah diterima bekerja di industri perkebunan sebelum upacara wisuda. Beberapa lulusan bahkan diterima ketika masa Praktek Kerja Lapangan. Untuk mengembangkan lebih lanjut, maka diperlukan pemahaman tentang lokasi peluang kerja bidang perkebunan, sehingga mahasiswa cukup siap untuk berperan dalam pembangunan perkebunan.

Dilihat dari analisis diatas, menunjukkan kualitas sistem pembelajaran di Politeknik LPP masih rendah. Kinerja tenaga pengajar maupun kultur pembelajaran mahasiswa yang masih rendah disebabkan belum adanya mekanisme dan sistem (SOP) yang berorientasi kepada mutu. Hal ini mengakibatkan sulitnya melakukan fungsi kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan akademik. Akibatnya tidak bisa diterapkan sistem *reward and punishment* yang tegas yang berimbas kepada lulusan yang dihasilkan. Meskipun demikian, dengan kerjasama yang erat antara Politeknik LPP dan Industri Perkebunan, membuat lulusan Politeknik LPP memiliki kompetensi yang spesifik dan sangat relevan dengan kebutuhan di industri perkebunan tersebut.

d. Aspek Penelitian dan Layanan

MasyarakatPenelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan unsur pelaksana akademik di bidang penelitian terapan dan pengabdian kepada masyarakat. Di masa yang akan datang pengabdian masyarakat diarahkan membantu masyarakat untuk lebih memahami dunia usaha dan dunia industri

perkebunan guna meningkatkan daya saing produk yang berbasis sumberdaya lokal dan meningkatkan kerjasama dengan instansi-instansi lain yang relevan.

Meneliti dan menulis merupakan salah satu tugas intelektual seorang akademisi. Banyak manfaat yang diperoleh apabila dosen melakukan penelitian dan penulisan, baik dalam bentuk artikel untuk diterbitkan dalam jurnal maupun penulisan buku. Manfaat tersebut antara lain meningkatkan kompetensi dosen dan kredibiltas atau reputasi dari dosen itu sendiri maupun di institusi perguruan tinggi tempat dia mengajar. Sedangkan manfaat yang lebih besar adalah sumbangan bagi dosen tersebut kepada perkembangan dunia ilmu pengetahuan. jumlah penelitian dirasakan masih jauh dari ideal.

Dari hasil evaluasi dosen yang melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat mayoritas masih berasal dari satu program studi. Disamping itu antusiasme untuk melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat masih dipacu oleh penawaran-penawaran dana hibah baik dari Kopertis maupun DP2M DIKTI. Sedangkan untuk mendapatkan dana hibah tersebut melewati sistem kompetisi yang tidak mudah. Institusi perlu melakukan pengkajian, apakah bila disediakan dana dan dikompetisikan secara intern saja akan lebih memacu antusiasme dosen untuk melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat mayoritas masih dilaksanakan dalam taraf melakukan penyuluhan-penyuluhan. Diperlukan tindak lanjut untuk lebih mewujudkan dalam bentuk yang lebih nyata, misalnya seperti yang pernah dilakukan Politeknik LPP pada tahun 2004 yang memperoleh dana Hibah Vucer.

Keterlibatan mahasiswa pada pelaksanaan penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan juga masih rendah. Kultur mahasiswa Politeknik LPP yang berorientasi kepada kegiatan praktis di perusahaan perkebunan membuat ketertarikan mahasiswa untuk terlibat pada kegiatan yang bersifat penelitian menjadi rendah. Dengan demikian dosen Politeknik LPP ditantang untuk dapat menghasilkan penelitian-penelitian yang bersifat praktis dan aplikatif di lapangan. Dengan kedekatan Politeknik LPP dengan industri perkebunan membuat potensi penelitian yang bersifat praktis ini sangat luas dan belum dimanfaatkan secara optimal oleh tenaga pengajar di Politeknik LPP.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) belum pernah membuat jadwal bagi staf

pengajar untuk melaksanakan pengabdian masyarakat, kegiatan hanya ditawarkan bagi staf pengajar yang bersedia, sehingga banyak staf pengajar yang lebih memilih kegiatan lain, kurang adanya benang merah antara pengabdian masyarakat dengan kompetensi secara sistemik membuat staf pengajar merasa tugasnya di pengajaran kurikuler kurang terdukung dengan kegiatan yang dilakukan. Penelitian juga belum dapat dilaksanakan secara optimal karena membutuhkan waktu dan tenaga yang tidak sedikit, kolaborasi yang dilakukan staf pengajar dengan mahasiswa untuk melakukan penelitian masih sangat minimal. Dari analisis di atas dapat disimpulkan akar masalahnya adalah kurangnya kualitas pengelolaan pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat.

2. Evaluasi Ketersediaan Dan Manajemen Sumber Daya
   a. Tenaga Akademik

Kualifikasi dosen merupakan salah satu unsur yang sangat strategis bagi dunia pendidikan. Jumlah, kualifikasi dan proporsi dosen akan sangat menentukan sejauh mana kurikulum dapat dilaksanakan dengan baik.

Staf pengajar Politeknik LPP telah memiliki kualifikasi yang memadai, yang antara lain ditandai dengan tersedianya staf pengajar dengan kualifikasi S1, S2 dan S3. Ada beberapapengajar masih belum mendapatkan jabatan fungsional akademik dengan jabatan tertinggi adalah Lektor Kepala. Pengembangan tenaga akademik dilakukan dengan pendidikan tingkat lanjut. Saat ini tercatat ada 4 orang staf pengajar Politeknik LPP yang sedang meningkatkan jenjang pendidikannya.

Selain dari segi kualifikasi, keterlibatan pengajar tamu yang dalam hal ini adalah praktisi lapangan menjadi sangat penting. Para pengajar tamu merupakan sumber pengetahuan praktek bagi para mahasiswa, disamping sebagai sarana penjamin kedekatan antara pihak Politeknik LPP dan para pelaku industri perkebunan.

Rasio dosen dan mahasiswa penting artinya bagi kelancaran menunjukkan rerata rasio antara jumlah dosen dengan mahasiswa, sebesar 1:18. Hal tersebut berarti rasio telah mencukupi dari standard yang ada. Namun berdasarkan trend jumlah mahasiswa yang selalu meningkat, maka ke depan kemungkinan rasio tersebut tidak mencukupi. Penambahan jumlah dosen secara proporsional dan berbanding lurus dengan pertumbuhan jumlah mahasiwa tentu tidak mudah,

mengingat beban SDM yang sudah barang tentu akan meningkat dan semakin memberatkan biaya operasional. Untuk itu salah satu solusi yang layak adalah melalui peningkatan kompetensi mengajar (*teaching skills*) bagi para dosen agar dapat melaksanakan PBM dengan lebih baik dengan jumlah mahasiswa yang lebih banyak. Para dosen di masa mendatang diharapkan mampu menerapkan metode-metode pangajaran yang lebih inovatif dan efektif.

Dosen pengajar terpilah menjadi: dosen tetap, dosen tidak tetap dari institusi, dan dosen tidak tetap dari luar institusi. Jumlah dosen tetap 33 orang, dengan proporsi : 6 orang PS TKM, 7 orang PS TMS, 6 orang AKT, 8 orang BTP DIII, dan 6 orang BTP DIV. Pendidikan terakhir dosen tetap yaitu: 1 orang S3 (DNT), 29 orang S2, dan 3 orang studi lanjut S3 (ANK, ZKF, ONI). Untuk dosen tidak tetap dari institusi maupun dari luar institusi, disyaratkan bila mata kuliah dasar keilmuan berasal dari akademisi, sedangkan untuk mata kuliah institusional seyogyanya diampu oleh praktisi.

b. Tenaga Non Akademik

Politeknik LPP memiliki organisasi yang ramping khususnya untuk tenaga non akademik. Hal ini membuat Politeknik LPP dapat berjalan baik meski terjadi fluktuasi penerimaan mahasiswa baru. Namun dengan terbatasnya tenaga non akademik ini mengakibatkan beberapa program rutin kurang dapat berjalan baik dan pelayanan kepada mahasiswa menjadi kurang.

Penilaian Tenaga non akademik terhadap beban kerja yang ada, terkait kemampuan mereka dalam melaksanakan pekerjaan/tugas rutin sehari-hari. Untuk tetap menjaga organisasi yang ramping namun tingkat pelayanan ditingkatkan maka perlu sistem manajemen pelayanan yang lebih baik.

Jumlah tenaga non akademik yang terbatas, ditambah dengan deskripsi pekerjaan yang belum jelas untuk setiap posisi mengakibatkan sering terjadi tumpang tindih kewengangan. Hal ini sangat merugikan baik bagi organisasi maupun mahasiswa dengan tidak jelasnya penanggungjawab untuk setiap kegiatan. Dengan melihat hal tersebut, perlu disusun deskripsi pekerjaan untuk setiap posisi yang ada. Deskripsi pekerjaan ini juga menjadi indikator dalam monitoring dan evaluasi terhadap tenaga non akademik.

Pengembangan Tenaga non akademik juga sangat penting dalam pengelolaan Politeknik LPP. Tenaga non akademik ini memiliki peranan penting sebagai ujung tombak pelaksanaan pengelolaan perguruan tinggi. Namun pada kenyataannya staf non akademik melaksanakan tugas pekerjaannya sehari – hari lebih secara konvensional, manual belum dan belum dapat memanfaatkan teknologi yang ada secara maksimal. Tenaga non-akademik di Politeknik LPP rata-rata berpendidikan SMU, dengan penguasaan Teknologi Informasi yang rata-rata masih rendah. Dengan demikian diperlukan pengembangan kemampuan teknis, khususnya di bidang TI. Kemampuan komunikasi terhadap dosen dan mahasiswa pun dirasa masih belum begitu baik.

Hasil survey menunjukkan masih rendahnya penilaian mahasiswa terhadap kemampuan berkomunikasi para staf non akademik, serta masih rendahnya tingkat penguasaan para staf non akademik terhadap kompetensi di bidang TI.

Staf pendukung yang terlibat dalam proses akademik terdiri atas tenaga administrasi, asisten dan laboran praktikum, perpustakaan, kebersihan dan keamanan. Kualifikasi tenaga pendukung mulai dari lulusan SMA hingga Sarjana S2. Pada tahun 2016 jumlah tenaga pendukung 54 orang (7 orang tenaga administrasi, 39 orang asisten, laboran, teknisi, dan operator, 2 orang perpustakaan, dan 6 orang kebersihan dan keamanan).

3. Aspek Keuangan

Untuk menyelenggarakan pendidikan yang memenuhi standar kualitas dan target yang diharapkan Politeknik LPP membutuhkan dana yang tidak sedikit, dan dalam memperoleh dana tersebut Politeknik LPP tidak hanya mengandalkan pendapatan dari mahasiswa. Perolehan dana dihasilkan dari tiga sumber pendapatan, yaitu Mahasiswa, Penelitian dan Pendapatan lain-lain. Yang dimaksud dengan pendapatan lain-lain adalah pendapatan dari jasa konsultansi, hibah, penyelenggaraan kursus, pelatihan, seminar, pendapatan dari layanan lain-lain. Kerjasama dengan industri perkebunan dalam bentuk kelas tugas belajar juga memberikan pendapatan yang cukup besar. Keberlanjutan dari dua sumber pendapatan tersebut cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya pemasukan yang kontinyu setiap tahun dari ketiga sumber pendapatan tersebut. Namun dengan adanya hibah PEDP yang dimulai tahun 2013 cukup membantu dalam pengembangan politeknik karena memperoleh data yang cukup besar.

Seluruh dana yang diperoleh dialokasikan untuk membiayai tiga pengeluaran utama yaitu Biaya Penyelenggaraan Pendidikan, Biaya Manajemen dan Umum dan Pengembangan Sarana/Investasi.

Pengelolaan keuangan dilakukan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Administrasi keuangan masih dikerjakan secara manual. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam koordinasi dengan bidang akademik, yang berdampak pada kualitas pelayanan kepada mahasiswa.

Solusi yang diyakini untuk mengatasi masalah keuangan adalah pengadaan sistem informasi keuangan (Sistem Informasi Manajemen) yang akan meningkatkan kecepatan dan akurasi data, pengembangan sistem keuangan yang akuntabel, pengembangan SOP keuangan dan mengusahakan sumber dana lain di luar dana dari mahasiswa.

4. Aspek Informasi

Sistem Informasi Politeknik LPP dikembangkan untuk mendukung kegiatan operasional. Sistem Informasi ini dijalankan melalui jaringan komputer yang telah mencakup seluruh gedung yang ada dikampus Politeknik LPP.

Ruang lingkup pengembangan sistem informasi secara garis besar bisa dibagi menjadi dua bagian, yaitu sistem informasi untuk mendukung kegiatan akademik dan sistem informasi untuk mendukung kegiatan non akademik (manajemen). Kondisi yang ada saat ini relatif jaringan intranet, internet dan inherent sangat mendukung akses komunikasi informasi akademik. Namun untuk kegiatan non akademik (manajemen) masih sangat kurang mendukung, dikarenakan belum adanya sistem informasi manajemen yang terintegrasi. Selain itu, kemampuan sumber daya manusia, khususnya staf non akademik perlu ditingkatkan untuk dapat memanfaatkan sistem informasi tersebut.

Solusi yang diyakini dapat mengatasi kondisi ini adalah pembentukan Sistem Informasi Manajemen berbasis Komputer (*hardware* maupun *software*) yang terintegrasi dan terpadu agar layanan informasi dapat berjalan optimal.

5. Aspek Sarana dan Prasarana

Saat ini Politeknik LPP mempunyai sarana dan prasarana fisik berupa gedung perkuliahan, perpustakaan, laboratorium, perkantoran yang berada pada satu lokasi,

sedangkan kebun praktek berada 7 km dari kampus. Selain itu ditunjang dengan perangkat keras dan lunak, berupa bahan-bahan bacaan, komputer berikut programnya, keuangan, peraturan-peraturan, kurikulum, dan perpustakaan.

Pabrik Mini pengolahan gula yang perlu *up grade* sehingga penggunaannya dalam proses pembelajaran optimal.

a. Inventarisasi

Manajemen sarana dan prasarana diwujudkan dalam bentuk manajemen inventaris. Inventarisasi peralatan yang dimiliki Politeknik LPP masih dilakukan secara manual dan tidak terkoordinasi. Dengan sistem tersebut, manajemen pengelolaan sarana dan prasarana menjadi sulit dilakukan. Belum adanya *Standard Operating Prosedure* (SOP) untuk pemeriksaan sarana dan prasarana mengakibatkan sulit mengetahui kondisi peralatan yang telah ada, ataupun biaya perawatan yang telah dikeluarkan. Selain itu, SOP untuk pengadaan barang dan jasa belum ada sehingga tidak ada prosedur yang pasti dalam pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan Politeknik LPP.

b. Perpustakaan dan Pusat Informasi BUMN Perkebunan

Perpustakaan Politeknik LPP memiliki koleksi pustaka, khusunya untuk bidang perkebunan, yang sangat lengkap. Data terakhir menunjukan jumlah koleksi sebesar 9.213 judul dengan jumlah buku 24.166 exp. Selain perpustakaan, Pusat Informasi BUMN Perkebunan yang dikelola bersama dengan Lembaga Pendidikan Perkebunan merupakan sarana penyedia informasi yang lengkap tentang perkebunan. Hal ini cukup menggembirakan dan meningkatkan citra Politeknik LPP dimata masayarakat. Namun dalam pengelolan perpustakaan sendiri masih belum menunjukkan profesionalisme. Tidak terdapat katalog digital yang akan memudahkan proses pencarian pustaka. Sistem peminjaman pustaka pun masih manual berbasis kertas (*papper base*), sehinga sulit untuk memonitor arus keluar masuk pustaka yang ada.

Selain dari sisi manajemen, fasilitas pendukung perpustakaan yang dimiliki Politeknik LPP dirasa masih kurang. Fasilitas seperti ruang baca yang nyaman dan jaringan internet sudah terpasang di perpustakaan institusi, namun koleksi buku yang ada di perpustakaan masih sangat kurang.

c. Laboratorium

Politeknik LPP menyediakan18laboratorium yang digunakan secara mandiri sesuai program studi yang ada. Aktivitas laboratorium dikelola oleh Kepala Laboratorium dibantu oleh Laboran. Hibah PEDP cukup meningkatkan jumlah peralatan di laboratorium.

Penggunaan laboratorium melalui sistem sharing, berdasarkan kondisi yang ada terlihat beberapa permasalahan bahwa tidak semua mata praktikum dapat diselenggarakan di Politeknik LPP secara mandiri karena belum tersedianya laboratorium. Untuk mata praktikum yang tidak bisa terlayani di Politeknik LPP karena tidak adanya ketersediaan laboratorium, maka praktikum diselenggarakan bekerjasama dengan lembaga eksternal antara lain Balai Latihan Pendidikan Teknik, UGM, Pabrik Gula Madu Baru, dan UNY.

Disamping Laboratorium, Politeknik LPP memiliki dua Balai Latihan Kerja (BLK) yaitu di Rangkas Bitung, Jawa Barat dan Ngabang, Kalimantan Barat. BLK ini merupakan lokasi praktek langsung di lapangan khususnya untuk mempelajari komoditas kelapa sawit dan karet. Di BLK Rangkas Bitung memiliki lahan kelapa sawit dan karet seluas 20 ha, yang terletak di wilayah operasi Pabrik Kelapa Sawit Kertajaya, yang dimiliki oleh PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero). Sedangkan BLK Ngabang memiliki lahan seluas 30 ha, yang terletak di wilayah operasi PKS Ngabang, PT Perkebunan Nusantara XIII (Persero).

Politeknik LPP juga memiliki miniplan Pabrik Gula (PG Mini) yang merupakan hibah dari World Bank pada tahun 1986. PG Mini ini terletak di daerah Wedomartani, Yogyakarta. Meskipun memiliki kualitas yang cukup baik, namun sejak tahun 2003 PG Mini sudah tidak dijalankan lagi. Boiler yang menggunakan BBM membuat biaya operasional PG Mini menjadi tinggi dan tidak feseable lagi untuk dijalankan. Kondisi saat ini, sebagian besar peralatan PG Mini masih lengkap dan masih layak digunakan. Dengan pengadaan boiler berbahan bakar ampas tebu dan genset sebagai pembangkit tenaga serta beberapa perbaikan lain akan dapat menghidupkan kembali PG Mini milik Politeknik LPP tersebut. Jika PG Mini ini dapat beroperasi kembali, akan sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran mahasiswa dalam praktek produksi gula.

d. Instalasi Listrik

Peningkatan sistem manajemen yang berbasis IT, mau tidak mau membutuhkan dukungan power yang memadai. Saat ini sistem kelistrikan yang dimiliki Politeknik LPP menggunakan jaringan lama yang telah digunakan sejak tahun 1950-an, sesuai dengan usia gedung dimana Politeknik LPP beroperasi. Jaringan tersebut, selain sudah tua, semula didesain untuk gedung asrama mahasiswa, sehingga tidak sesuai dengan penggunaan saat ini yaitu untuk perkantoran, kelas-kelas, dan laboratorium. Hal ini mengakibatkan ketidak-stabilan daya listrik yang dimiliki Politeknik LPP, yang membuat sering terjadi kerusakan peralatan elektronik dan biaya listrik yang cukup tinggi. Namun dengan adanya hibah PEDP, sistem kelistrikan sudah cukup baik dengan penambahan transformator sehingga daya listrik di politeknik bertambah 60 kVA.

e. Sarana Komunikasi

Proses belajar mengajar dan koordinasi antar bagian memerlukan sarana komunikasi yang memadai. Saat ini Politeknik memiliki beberapa gedung dan bagian-bagian yang terpisah. Disamping itu apabila ada telepon dari luar, petugas mengalami kesulitan untuk menyambungkan kepada yang bersangkutan.Dengan perbaikan dari sarana komunikasi ini diharapkan citra dari Polteknik LPP Yogyakarta akan meningkat. Permasalahanterjadi karena peralatan ini sudah lama seperti permasalahan pada instalasi listrik, maka diperlukan penambahan beberapa peralatan untuk menunjang kinerja peralatan komunikasi yang telah ada.

6. Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Di Tingkat Institusi

Untuk mendapatkan output atau lulusan yang berkualitas, sesuai dengan harapan dunia kerja, diperlukan sebuah sistem manajemen penjaminan mutu yang efektif. Sistem dimaksud harus dapat mengidentifikasi harapan-harapan industri atau dunia kerja (*user*), mendorong proses internal institusi perguruan tinggi untuk dapat memenuhi harapan-harapan tersebut, serta menjamin bahwa tidak ada sub sistem yang bekerja sebaliknya atau menghasilkan hal-hal yang tidak/kurang diharapkan (*non conformity*).

Politeknik LPP mulai Tahun Ajaran 2006/2007, membentuk Unit Penjaminan Mutu Akademik (UPMA). Personil yang ada di LPMA pada awalnya adalah merupakan

anggota Tim MONEV Internal yang telah mendapat pelatihan dari DIKTI dengan tugas awal Tim Monevin adalah memonitor dan mengevaluasi kegiatan PHK-A1 Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan. Pada dasarnya personil UPMA pernah dilatih melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi internal akademik.

Meskipun sudah memiliki perangkat penjaminan mutu, namun pada kenyataanya satuan tugas tersebut belum dapat berjalan sesuai dengan harapan, antara lain dikarenakan belum adanya *Standard Operating Procedure* (SOP) yang terstruktur dan jelas. Hal ini mengakibatkan *reward* dan *punishment* bagi dosen dan mahasiswa tidak dapat diterapkan. Kinerja dosen kurang dapat diukur dan penyelenggaraan perkuliahan masih dirasakan kurang terkontrol dengan baik, sehingga suasana akademik terlihat menurun. Peningkatan kualitas secara terus menerus juga tidak dapat dijalankan karena *baseline* data belum dapat diperoleh.

Harapannya ke depan adalah memperkuat fungsi dan peran UPMA, baik melalui penguatan pada aspek SOP maupun kompetensi pelaksana satuan tugasnya. Untuk itu rencanaya akan dikembangkan SOP UPMA yang mengarah pada penerapan Sistem Pengelolaan Mutu Menyeluruh (*Total Quality Management* atau TQM), yang nanti pada saatnya dapat diadaptasi dengan lebih mudah kedalam standar mutu ISO dan disertifikasi. Dengan ISO 9001:2008 (sertifikasi manajemen mutu untuk institusi penyedia jasa).

C. Ringkasan Hasil Analisa (Analisa SWOT)

Berdasarkan uraian mengenaiberbagai aspek Internal dan Eksternal yang relevan dengan keberadaan Politeknik LPP seperti tersebut di atas, maka dapat dilakukan analisis atas Kekuatan *(Strength)*, Kelemahan *(Weakness)*, Peluang *(Opportunity)* dan Hambatan atau Ancaman *(Threat)*Politeknik LPP.

Manfaat dari dilakukannya analisis SWOT ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor – faktor dan besarnya ”Kekuatan”, ”Kelemahan”, ”Peluang” dan ”Hambatan” dari Politeknik LPP. Berdasarkan analisis ini pula nantinya dapat diketahui faktor – faktor mana yang bersifat dominan dan mana yang kurang atau tidak dominan. Faktor-faktor dominan sendiri adalah faktor-faktor yang berdasarkan skala penilaian dengan Skala Lickert 1 – 5, dinilai dengan skor 4 – 5 untuk masing-masing unsur SWOT –

nya. Sedangkan faktor-faktor yang kurang dominan dan tidak dominan masing – masing dinilai dengan skor 2 – 3 dan 1. Selanjutnya Strategi, kebijakan dan Program akan diformulasikan berdasarkan faktor – faktor dan dominasinya tersebut. Strategi, kebijakan dan program akan diarahkan pada pemanfaatan kekuatan lembaga sebagai modal untuk berkembang, penanggulangan atau solusi bagi kelemahan – kelamahan lembaga agar lembaga dapat berkembang, pemanfaatan berbagai peluang yang ada sebagai modal bagi lembaga untuk berkembang, serta antisipasi terhadap berbagai hambatan dan ancaman sehinga tidak mengahalangi atau menghambat lembaga untuk berkembang

2. Untuk menentukan posisi Politeknik LPP secara kelembagaan, dikaitkan dengan konsep 4 (empat) kwadaran di dalam diagram *Delphy*. Hal ini penting untuk menggambarkan pada dimana posisi Politeknik LPP saat ini, apakah pada posisi Kwadran I, II, III dan IV yang akan diuaraikan lebih lanjut pada bagian yang menjelasakan diagram tersebut.
3. Di bawah ini adalah Analisis SWOT dengan metode ”Pembobotan” dan ”Scoring”. Bobot menunjukkan seberapa penting peran aspek-aspek yang dianalisis terhadap keseluruhan sistem organisasi dan manajemen yang ada pada Politeknik LPP Yogyakarta. Skor menunjukkan seberapa kuat atau lemah atau besar peluang dan ancaman/hambatan/tantangan masing-masing aspek pada saat ini. Skor yang digunakan dalam analisis ini menggunakan skala lickert 1 – 5, dengan makna semakin skor semakin besar kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman/hambatan/tantangan.

ANALISIS KEKUATAN (S) DAN KELEMAHAN (W)
POLITEKNIK LPP

NO	FAKTOR	BO – BOT (%)	KEKUATAN		KELEMAHAN	
			SKOR	B X S	SKOR	BXS
1.	Aspek Pendidikan					
	Penerimaan Mahasiswa Baru dan Mutu Masukan Perkembangan jumlah mahasiswa	8	4	0.32		0.00
	Sistem Pembelajaran Pemenuhan beban mengajar dosen	6	4	0.24		0.00
2.	Aspek Penelitian dan Layanan Masyarakat					
	Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan non akademik	4			2	0.08
	Minat dosen melakukan penelitian	4	3	0.12		0.00
	Publikasi hasil penelitian dosen	4	2	0.08		0.00
3.	Aspek Manajemen Program Akademik					
	Nilai akreditasi Program Studi	6		0.00	3	0.18
	Sistem Peninjauan Kurikulum	6		0.00	2	0.12
	Sistem Penjaminan Mutu Akademik	8		0.00	2	0.16
	Pengelolaan administrasi kemahasiswaaan	6		0.00	2	0.12
4.	Aspek Sumber Daya Manusia					
	Tenaga Akademik					
	Kualifikasi dosen	6	4	0.24		0.00
	Rasio dosen mahasiswa	6	3	0.18		0.00
	Tenaga non akademik					
	Jumlah tenaga non akademik	2			4	0.08
	Pengembangan kompetensi tenaga nonakademik	2		0.00	3	0.06
5.	Aspek Keuangan					

	Sumber Pendapatan	6	3	0.18		0.00
	Administrasi Keuangan	4			2	0.08
6.	Aspek Sarana dan Prasarana					
	Inventarisasi	2	3	0.06		0.00
	Pusat Informasi BUMN Perkebunan	2	4	0.08		0.00
	Perpustakaan	2		0.00	2	0.04
	Laboratorium	4		0.00	2	0.08
	Instalasi Listrik	2	4	0.08		0.00
	Sarana komunikasi	1	3	0.06		0.00
7.	Aspek Informasi					
	SIAK	3			2	0.06
	Pendayagunaan Alumni	4		0.00	3	0.12
	Organisasi dan Uraian Tugas	2		0.00	3	0.06
	Jumlah	100		1,49		1,33

Nilai Aspek Internal = ∑ (B x S) Kekuatan - ∑ (B x S) Kelemahan

= 1,55 – 1,23

= 0,32

ANALISIS PELUANG (O) DAN HAMBATAN (T)

POLITEKNIK LPP

NO	FAKTOR	BO-BOT (%)	PELUANG		HAMBATAN	
			SKOR	B X S	SKOR	BXS
1.	Kondisi Perekonomian Nasional					
	Daya beli calon mahasiswa	18	5	0.8		0
	Citra kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan	12	4	0.48		0
2.	Perkembangan Dunia Pendidikan					

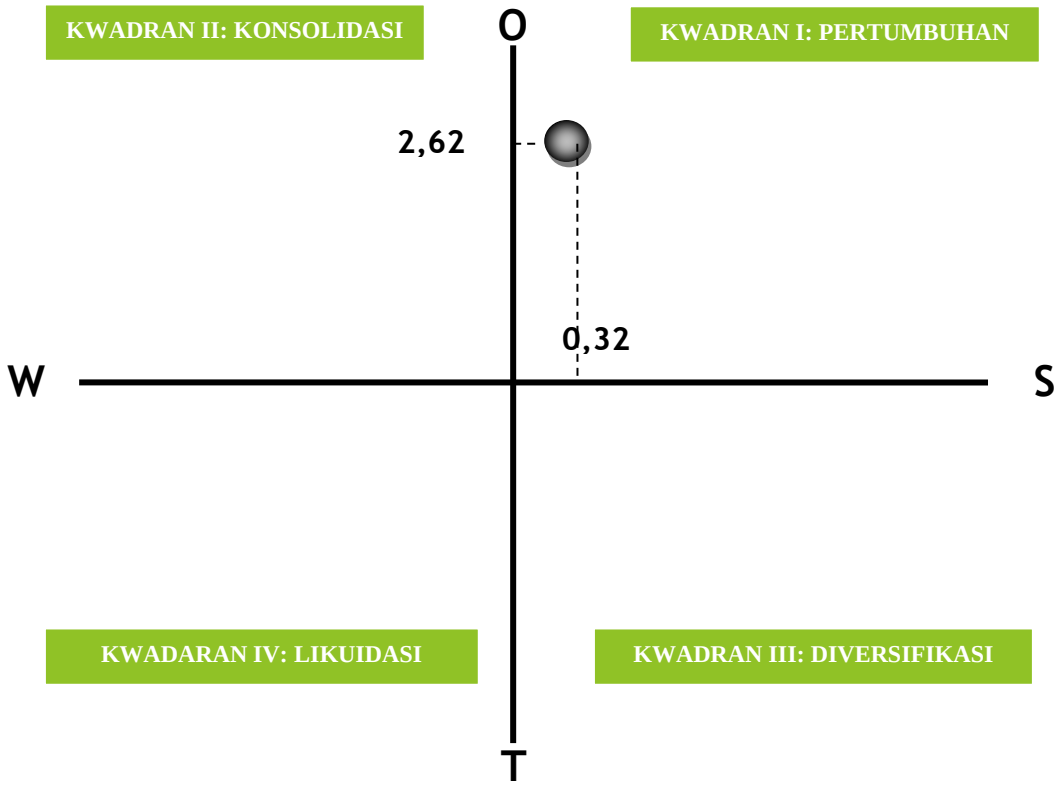
	Kebijakan pemerintah terhadap perkembangan pendidikan tinggi	16	4	0.64		0
3.	Perkembangan industri perkebunan					
	Pertumbuhan industri perkebunan	18	4	0.72		0
	Daya serap tenaga kerja industri perkebunan	18	4	0.72		
	Persyaratan kualitas SDM industri perkebunan	18		0	4	0.72
	Jumlah	100		3,36		0,8

Nilai Aspek Eksternal = ∑ (B x S) Peluang - ∑ (B x S) Hambatan

= 3,42 – 0,8

= 2,62

DIAGRAM DELPHY POSISI STRATEGIS POLITEKNIK LPP



Berdasarkan gambaran pada diagram *Delphy* seperti tersebut diatas, nampak bahwa posisi strategis Politeknik LPP Yogyakarta adalah pada Kwadran I, yaitu

Kwadaran PERTUMBUHAN. Makna dari posisi ini adalah bahwa secara akumulatif, aspek-aspek internal Politeknik LPP Yogyakarta masih memiliki kekuatan, meskipun berbagai hal harus dibenahi atau dikembangkan. Nilai 0,32 pada sumbu X atau kontinum Kekuatan – Kelemahan menunjukkan akumulasi kekuatan tersebut masih cukup rendah. Pada diagram tersebut juga nampak bahwa akumulasi aspek-aspek Eksternal Politeknik LPP yogyakarta menunjukkan masih besarnya peluang bagi Politeknik LPP yogyakarta untuk dikembangkan. Hal ini terutama terlihat pada besarnya peluang yang diberikan oleh membaiknya perekonomian nasional, makin kondusifnya iklim pendidikan tinggi, positifnya citra kota Yogyakarta, dan terutama, masih tingginya tingkat pertumbuhan industri perkebunan. Meskipun pada aspek ancaman, pesyaratan kompetensi yang dituntut oleh industri pun semakin besar.

Berdasarkan hasil analisis SWOT di atas, aspek-aspek Kekuatan dan Kelemahan serta Peluang dan Hambatan/Ancaman/Tantanganyang dianalisis,dapat diklasifikasikan berdasarkan intensitasnya seperti pada tabel di bawah. Klasifikasi didasarkan pada bobot dan skor yang disepakati, dengan ketentuan :

BOBOT X SKOR	INTENSITAS
KEKUATAN DAN KELEMAHAN	
0 – 0,29	Kurang Kuat atau Agak Lemah
0,3 - 0,59	Kuat atau Lemah
0,6 – dst	Sangat Kuat atau Sangat Lemah
PELUANG DAN HAMBATAN/ANCAMAN/ TANTANGAN	
0 – 0,29	Kurang Berpeluang atau Agak Menghambat/ Mengancam/ Menantang
0,3 - 0,59	Berpeluang atau Menghambat/ Mengancam/ Menantang
0,6 – dst	Sangat Berpeluang atau Menghambat/ Mengancam/ Menantang

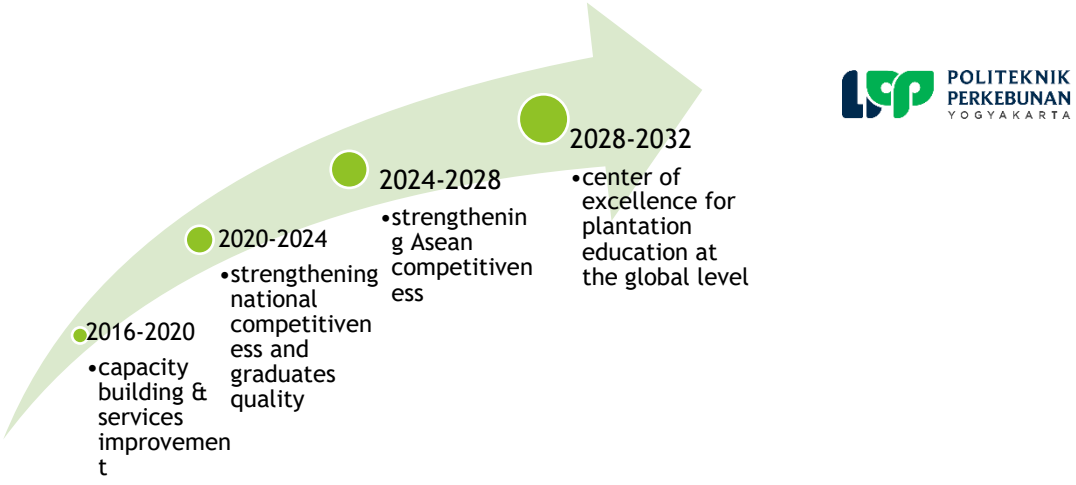
Berdasarkan ketentuan tersebut di atas, dapat disusun klasifikasi terhadap aspek-aspek Analisis SWOT serta STRATEGI, KEBIJAKAN DAN PROGRAM yang ditetapkan dalam rangka menjamin pertumbuhan Politeknik LPP.

BAB III
RENCANA PENGEMBANGAN

A. Sasaran Strategik dan Strategi Pencapaian

Sasaran strategik menggambarkan kondisi-kondisi nyata yang bersifat strategis yang akan tercipta sebagai konsekuensi dari pencapaian visi dan pelaksanaan misi Politeknik LPP. Sedangkan strategi pencapaian menggambarkan bagaimana sasaran-sasaran strategik tersebut dapat dicapai. Sasaran-sasaran strategik dan strategi pencapaian Politeknik LPP dalam enam belas tahun ke depan secara garis besar.

Dalam rangka pencapaian visi, misi, tujuan, dan strategi, Politeknik LPP mempunyai 2 tingkat rencana strategis yaitu Rencana Induk Pengembangan (RIP) atau *milestone* dengan jangka waktu 16 tahun, kemudian diturunkan ke dalam Rencana Strategis (RENSTRA) dalam jangka 4 tahun. Rencana Induk Pengembangan terbaru dimulai dari tahun 2016 sampai tahun 2032 seperti terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar Rencana Induk Pengembangan (RIP) Politeknik LPP 2016 – 2032.

Dari Rencana Induk Pengembangan Politeknik LPP 2016-2032 terlihat visi jangka panjang Politeknik LPP menjadi perguruan tinggi vokasi yang diakui di tingkat internasional (international recognition). Adapun target capaian RENSTRA Politeknik LPP terdapat pada tabel berikut :

Tabel 1. Rencana Induk Pengembangan 2016-2032 dalam 5 periode RENSTRA Politeknik LPP

Milestone	Renstra	Fokus	Target Utama
2020	Renstra 2016-2020	Penguatan kelembagaan dan pelayanan (capacity building & services improvement)	- Semua program studi sudah terakreditasi minimal B - Akreditasi institusi - Student body > 800 - Sistem informasi akademik sudah dilaksanakan 100% - Penguatan sistem penjaminan mutu internal - Peningkatan jumlah penelitian dan pengabdian masyarakat
2024	Renstra 2020-2024	Penguatan daya saing nasional dan kualitas lulusan (*strengthening national competitiveness and graduates quality*)	- Akreditasi A minimal untuk 2 program studi - Student body > 1000 - IPK lulusan minimal 3,18 - Perbaikan tata kelola, meliputi sistem informasi menyeluruh 100%, penataan *job description*, dan audit mutu - Peningkatan kerjasama industri dalam rangka pengembangan SDM melalui program beasiswa, magang, rekrut, dan kurikulum - Peningkatan publikasi internasional dosen
2028	Renstra 2024-2028	Penguatan daya saing di tingkat Asean (*strengthening Asean competitiveness*)	- Akreditasi A untuk semua program studi - Akreditasi institusi A - Penambahan program studi baru - Student body > 1500

			- Kerjasama tridharma dengan institusi pada level Asean - Lulusan dapat bekerja di negara-negara Asean (Thailand & Malaysia) - Tata kelola sistem informasi dan ISO
2032	Renstra 2028-2032	Pusat unggulan pendidikan perkebunan pada tingkat global (*center of excellence for plantation education at the global level*)	- Pengakuan akreditasi internasional - Lulusan dapat bekerja di mancanegara - Penambahan program studi baru - Mayoritas publikasi tridharma pada level internasional - Masuknya mahasiswa luar negeri

Untuk dapat mewujudkan milestone diatas, maka diperlukan factor – factor yang menjadi kunci keberhasilan strategi dan program tersebut. Untuk itu diperlukan identifikasi terhadap factor dominan, tantangan strategis, focus politeknik, strategic initiative yang akan diambil, dan target – target utama.

Vission

Menjadi Perguruan Tinggi terbaik bidang perkebunan di tingkat global yang mampu menghasilkan lulusan yang profesional dan berkarakter.

Dominant Factors

Eksternal :

- **Industri**
- **Peraturan dan ketentuan pemerintah**
- **Pengembangan industri**
- **Budaya dab tata nilai Masyarakat**
- **Kondisi ekonomi masyarakat**

Internal :

- **Perubahan sasaran Politeknik (Visi, Misi, RJPP, Renstra)**
- **Pengembangan system manajemen internal politeknik**
- **Budaya Politeknik**
- **Infrastuktur utama dan pendukung**

Strategic Challenges

Aspek Industri:

- **Perkembangan teknologi**
- **Peningkatan tuntutan industri**
-

Aspek Masyarakat:

- **Regulasi pemerintah**
- **Perkembangan ekonomi**
- **Perkembangan dunia perkebunan**
- **Perkembangan tuntutan masyarakat**

Focus

RENSTRA 2016-2020

Penguatan kelembagaan dan pelayanan (capacity building & services improvement)

RENSTRA 2020-2024

Penguatan daya saing nasional dan kualitas lulusan (*strengthening national competitiveness and graduates quality*)

RENSTRA 2024-2028

Penguatan daya saing di tingkat Asean (*strengthening Asean competitiveness*)

RENSTRA 2028-2032

Pusat unggulan pendidikan perkebunan pada tingkat global (*center of excellence for plantation education at the global level*)

Strategic Initiative

Integrated Management based on Industry and Technology development

Milestone Target

2016 - 2020

- Semua program studi sudah terakreditasi minimal B
- Akreditasi institusi
- Student body > 800
- Sistem informasi akademik sudah dilaksanakan 100%
- Penguatan sistem penjaminan mutu internal
- Peningkatan jumlah penelitian dan pengabdian masyarakat

2020 - 2024

- Akreditasi A minimal untuk 2 program studi
- Student body > 1000
- IPK lulusan minimal 3,18
- Perbaikan tata kelola, meliputi sistem informasi menyeluruh 100%, penataan *job description*, dan audit mutu
- Peningkatan kerjasama industri dalam rangka pengembangan SDM melalui program beasiswa, magang, rekrut, dan kurikulum
- Peningkatan publikasi internasional dosen

2024 - 2028

- Akreditasi A untuk semua program studi
- Akreditasi institusi A
- Penambahan program studi baru
- Student body > 1500
- Kerjasama tridharma dengan institusi pada level Asean
- Lulusan dapat bekerja di negara-negara Asean (Thailand & Malaysia)
- Tata kelola sistem informasi dan ISO
- Kampus baru

2028 - 2032

- Akreditasi A untuk semua program studi
- Akreditasi institusi A
- Penambahan program studi baru
- Student body > 1500
- Kerjasama tridharma dengan institusi pada level Asean
- Lulusan dapat bekerja di negara-negara Asean (Thailand & Malaysia)
- Tata kelola sistem informasi dan ISO

Strategic Target

Akreditasi Institusi dan Prodi

Kemandirian institusi

Peningkatan infrastruktur bertaraf internasional

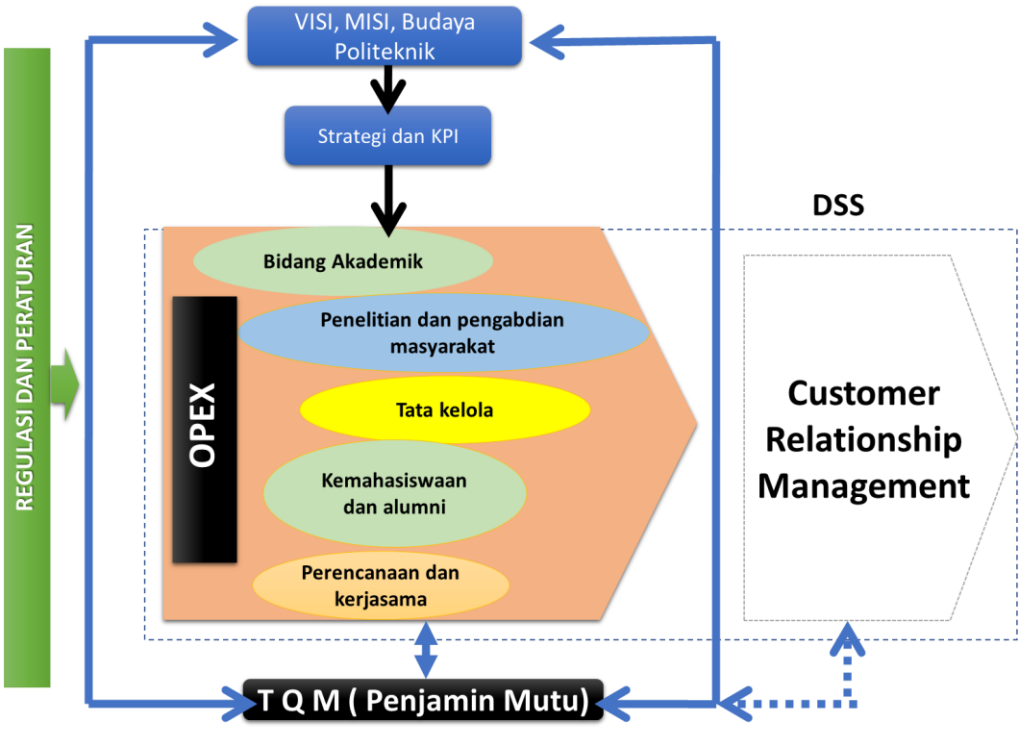
Customer Satisfaction Index tinggi

Dosen yang kompeten, bersertifikat, solusi thd klien

Link and match industry

Visi politeknik yang Profesional adalah seseorang yang mampu menguasai ilmu pengetahuannya secara mendalam, melakukan kreativitas dan inovasi atas bidang yang digelutinya, serta harus selalu berpikir positif dengan menjunjung tinggi etika dan integritas profesi. Makna dari berkarakter merupakan sifat, akhlak serta budi pekerti yang dimiliki seseorang yang membuatnya berbeda dengan orang lain. Berkarakter juga dapat diartikan sebagai memiliki sebuah watak serta kepribadian. Berdasarkan visi dan misi serta budaya di politeknik yang diturunkan menjadi strategi dan KPI untuk setiap bidang dan individu politeknik. Berdasarkan strategi dan KPI, maka diturunkan menjadi program di berbagai bidang terkait seperti akademik, penelitian dan pengabdian, kemahasiswaan dan alumni, tata Kelola dan Kerjasama dalam sebuah operational excellence (OPEX) sehingga diperoleh proses dan hasil yang optimal.

Penjaminan mutu bertanggung terhadap semua proses yang dilakukan dan target yang telah ditetapkan. Apabila target dan proses sesuai dengan perencanaan, diharapkan dapat memenuhi ekspektasi dari stakeholder industry, mahasiswa dan masyarakat. Keterkaitan antara proses, target dan manajemen mutu perguruan tinggi memudahkan dalam proses pengambilan keputusan melalui DSS (*Decission Support System*). Proses belajar mengajar yang terjadi harus memenuhi regulasi dan peraturan yang berlaku didalam bidang Pendidikan maupun regulasi terkait lainnya. Hubungan antar aspek disajikan dalam gambar berikut :



Gambar : Hubungan strategi dengan operasional politeknik

Untuk aspek – aspek dalam operasional, maka perlu dilakukan langkah – langkah terkait adalah sebagai berikut :

1. Bidang Akademik

   a. Program peningkatan kinerja dosen

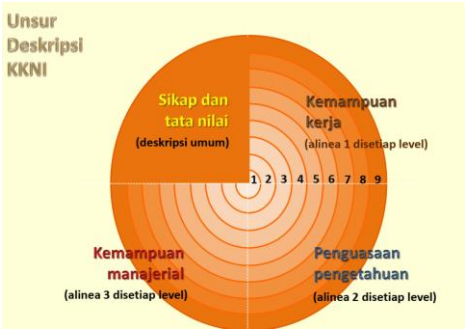
      Program peningkatan kinerja dosen dilakukan melalui kegiatan :

      1) Mencapai nisbah dosen/tenaga pengajar mendekati standar yang ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional.
      2) Meningkatkan kedisiplinan dosen/tenaga pengajar yang berkaitan dengan materi perkuliahan, ketaatan terhadap silabi yang ada, dan pemenuhan jadwal kuliah.
      3) Meningkatkan kemampuan dosen/tenaga pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar, baik dalam hal kedalaman dan keluasan materi maupun teknik penyampaian materi.
      4) Memberi kesempatan kepada dosen/tenaga pengajar untuk meningkatkan kualitas, melalui peningkatan pelatihan teknis fungsional guna mendapatkan pengalaman praktis dalam dunia usaha dan dunia industri perkebunan.

5) Meningkatkan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, baik untuk tujuan penyebaran ilmu pengetahuan, penelitian, maupun untuk kenaikan pangkat.

b. Program Penyempurnaan Kurikulum

Penyempurnaan kurikulum yang fleksibel sesuai dengan tuntutan pasar kerja dan persaingan global serta kebutuhan pembangunan lokal yang berkelanjutan dan meningkatkan materi praktikum di ruang laboratorium. Peningkatan intensitas penguasaan bahasa asing terutama bahasa inggris dan teknologi informasi dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang handal.



Gambar : Unsur Deskripsi KKNI

Dalam rangka pengembangan kurikulum didasarkan pada unsur dalam deskripsi KKNI yang terdiri atas sikap dan tata nilai, kemampuan kerja, kemampuan manajerial dan penguasaan pengetahuan. Titik berat dalam aspek ini diharapkan dapat menjadi bagian dari penyusunan kurikulum politeknik.

Untuk KKNI terdapat jenjang kualifikasi sebanyak 9 jenjang dengan kandungan unsur kompetensi educational terkait kognitif, afektif dan psikomotorik dan kandungan unsur occupational yang terdiri atas teknikal, supervisional, manajerial dan strategical. Level D3 dan D4 berada pada jenjang V dan VI di KKNI. Gambaran pendekatan KKNI disajikan dalam gambar berikut :



Gambar : Pendekatan KKNI

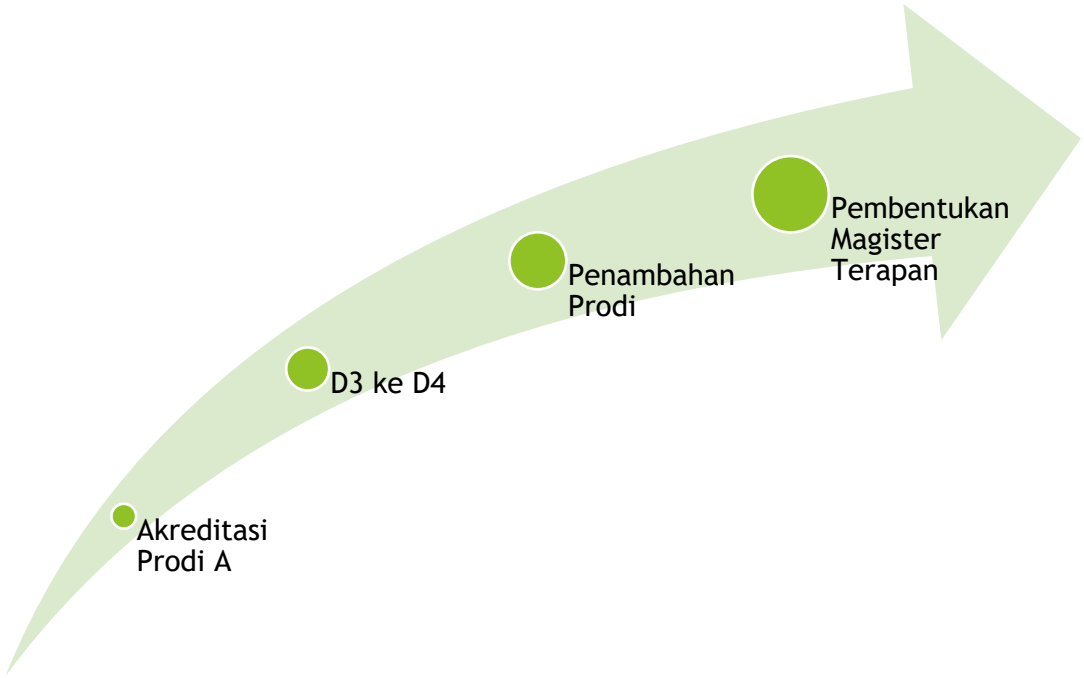
c. Program perbaikan sistem perkuliahan

Meningkatkan kualitas sistem perkuliahan di kelas, melalui peningkatan efektifitas :

1) Praktikum. Meningkatkan kualitas materi praktikum, baik dari studi kasus maupun dari kedalaman materi.
2) Diskusi. Meningkatkan penugasan diskusi kepada mahasiswa dengan menyiapkan satu tulisan ilmiah yang telah ditetapkan oleh dosen/tenaga pengajar.
3) Penelaahan kepustakaan. Meningkatkan tugas penelaahan materi kuliah kepada mahasiswa yang ditetapkan oleh dosen/tenaga pengajar, dan hasilnya dilaporkan secara tertulis.
4) Meningkatkan tugas rumah yang diberikan oleh dosen/tenaga pengajar kepada mahasiswa dalam bentuk suatu pemecahan masalah tertentu yang terdapat dalam bahan kuliah untuk dikerjakan di luar jam kuliah.

Untuk bidang akademik dalam 4 *milestone* yang akan dilaksanakan, maka diharapkan pada tahun 2020 sebagian prodi memiliki akreditasi A sehingga diperlukan dalam rangka mencapainya. Untuk tahun 2024 diharapkan seluruh prodi D3 berubah menjadi D4 sehingga diharapkan dapat memnuhi ekspektasi masyarakat maupun industri. Untuk tahun 2028 diharapkan mulai tambah prodi baru di bidang Teknik maupun tanaman bahkan apabila memungkina di bidang manajemen SDM

tergantung perkembangan politeknik dan industry. Untuk tahun 2032 diharapkan politeknik bisa lebih maju dan berkembang pesat.



Gambar : Perkembangan Prodi Politeknik

Untuk target dalam 16 tahun ke depan dikaitkan dengan system dalam politeknik, infrastruktur, kurikulum dan SDM terkait dengan strategi, kebijakan dan target tahun 2032. Stragi yang digunakan harus dapat memanfaatkan teknologi informasi, terbentukanya Knowledge management system di bidang system (akademik) kemudian infrastruktur terkait dengan Fasilitas Kelas dan Peralatan laboratorium. Untuk kurikulum harus dapar menjawab kebutuhan industry sehingga harus dilakukan kolaborasi serta mengikuti perkembangan teknologi. Untuk SDM di politeknik diharapkan dapat meningkatkan jenjang doctor sebanyak 30% dari seluruh dosen di politeknik. Aspek, stretgi, kebijakan dan target 2032 disajikan sebagai berikut.

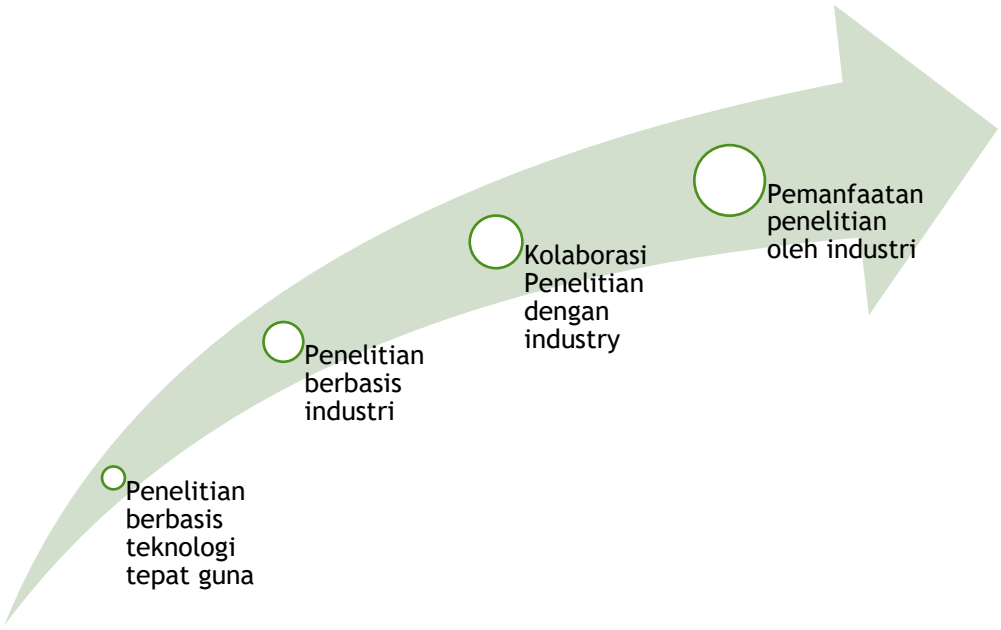
Tabel : Strategi, Kebijakan dan Target 2032

ASPEK	Strategi	Kebijakan	Target 2032
SISTEM	• Pemanfaatn teknologi informasi • Knowledge management system	Komitmen investasi pengembangan teknologi informasi	Seluruh system akademik berbasis teknologi informasi
INFRASTRUKTUR	• Fasilitas Kelas • Peralatan laboratorium	Alokasi dana pengembangan infrastruktur meningkat	Peralatan laboratorium terpenuhi 100%
KURIKULUM	• Kolaborasi industry • Mengikuti Perkembangan Teknologi	Menjalin Kerjasama Industri perkebunan BUMN maupun swasta	Pelaksanaan 60% praktek: 40% teori
SDM	• Peningkatan strata Pendidikan	Peningkatan jumlah doctor dengan bantuan dana institusi	Jumlah doctor 30%

2. Penelitian dan pengabdian masyarakat

Untuk bidang penelitian dan pengabdian, maka diharapkan pada tahun 2020 banyak penelitian berbasis tepat guna yang dapat diaplikasikan di masyarakat dengan jumlah penelitian sebanyak jumlah dosen per tahun. Pada tahun 2024 diharapkan sudah

penelitian berbasis industry sehingga dapat diaplikasikan di industry dengan jumlah penelitian dan pengabdian sesuai jumlah dosen per tahun. Untuk tahun 2028 diharapkan penelitian yang dilakukan 50% sudah kolaborasi dengan industry. Pada tahun 2032 diharapkan industry sudah benar – benar menerapkan dan *menjadi center of excellence* penelitian di bidang perkebunan.



Gambar : Garis Besar Roadmap Penelitian dan Pengabdian

3. Program Bidang Kemahasiswaan dan alumni, meliputi :

   a. Mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan kuliahnya tepat waktu dengan nilai (Indeks Prestasi Kumulatif) yang dapat diterima oleh pasar kerja.
   b. Program perbaikan sistem perencanaan studi.
   c. Program peningkatan aktifitas non akademik penunjang proses belajar mengajar mahasiswa.
   d. Layanan mahasiswa. Ketersediaan untuk layanan bimbingan konseling psikologi untuk mengatasi permasalahan dan mengembangkan bakat dan mintanya maupun Kesehatan.
   e. Suasana akademik dengan melaksanakan program secara berkala terkait dengan penguatan kualitas kegiatan mahasiswa, kuliah umum, seminar ilmiah, bedah buku dan kegiatan lainnya.

f. Pelaksanaan tracer study dilakukan dengan koordinasi di tingkat politeknik, terstruktur minimal sekali setahun, mengisi kuesioner dengan target TS-3 dan hasilnya menjadi evaluasi untuk pengembangan kurikulum dan system belajar mengajar.
g. Penguatan peran dan kontribusi alumni dalam melakukan monitoring dan evaluasi kualitas lulusan.
h. Meningkatkan jiwa kewirausahaan
i. Meningkatkan peran mahasiswa dalam penelitian yang dilakukan oleh dosen sehingga merupakan pembelajaran bagi mahasiswa untuk melakukan koordinasi, manajerial dan pengambilan keputusan serta berpikir ilmiah.

4. Program Pengingakatan Efektifitas Organisasi dan Kepegawaian

Struktur organisasi Politeknik LPP akan selalu dievaluasi dan dilakukan perbaikan sesuai dengan ketentuan-ketentuan pemerintah dan kebutuhan. Struktur organisasi tersebut diharapkan dapat menampung dan mengantisipasi permasalahan yang sekiranya muncul di masa mendatang. Demi kepentingan di masa mendatang, maka direncanakan sistem kepegawaian akan selalu dievaluasi dan diperbaiki sehingga sumberdaya manusia yang dimiliki Politeknik LPP lebih mampu dan trampil serta profesional dalam melaksanakan tugas di bidang masing-masing dan berproduktivitas tinggi.

5. Program Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasara Lainnya

a. Peralatan multi media akan selalu dikembangkan dan peningkatan kualitas sesuai dengan kebutuhan di masa mendatang untuk memenuhi standar minimal penyelenggaraan pendidikan.
b. Ruang kuliah dan perlengkapannya yang telah ada direncanakan selalu dipelihara serta ditingkatkan dan ditambah dengan peralatan yang diperlukan dalam perkuliahan
c. Khusus untuk ruang parkir kendaraan roda dua perlu ditambah
d. Berbagai usaha untuk mendapatkan beasiswa harus selalu diupayakan oleh Politeknik LPP, hal ini dimaksudkan untuk menambah sumber pemberi beasiswa dan jumlah dana beasiswa yang diterima tiap-tiap mahasiswa.

6. Pengembangan kampus

Berbagai rencana kegiatan pengembangan kampus Politeknik LPP dimasa mendatang meliputi:

a. Meningkatkan kemampuan kinerja administrasi pendidikan dan kemahasiswaan, administrasi umum dan keuangan yang harus selalu mengacu pada kualitas dan berkelanjutan melalui sistem komputerisasi, untuk ini perlu disiapkan satu sentral komputer terminal beserta perangkat lunak.
b. Pemanfaatan seoptimal mungkin unit audio visual, laboratorium, dan bengkel/mesin.
c. Meningkatkan pemanfaatan dan pengadaan secara terbatas fasilitas perpustakaan dan pemanfaatan teknologi komputer guna meningkatkan kualitas pelayanan.
d. Menyempurnakan dan meningkatkan peran organisasi alumni Politeknik LPP.

7. Program Pengembangan Tenaga Administrasi

Untuk mengantisipasi kebutuhan tenaga administrasi di masa mendatang, maka tenaga administrasi yang saat ini ada perlu dibekali dengan ketrampilan yang memadai dan relevan (kearsipan, teknik pelayanan, komputer, ketrampilan pegawai, dan bahasa inggris terapa Selain itu, tenaga administrasi perlu ditingkatkan etos kerja atau produktivitasnya secara terus menerus melalui pelatihan, kursus-kursus yang terencana.

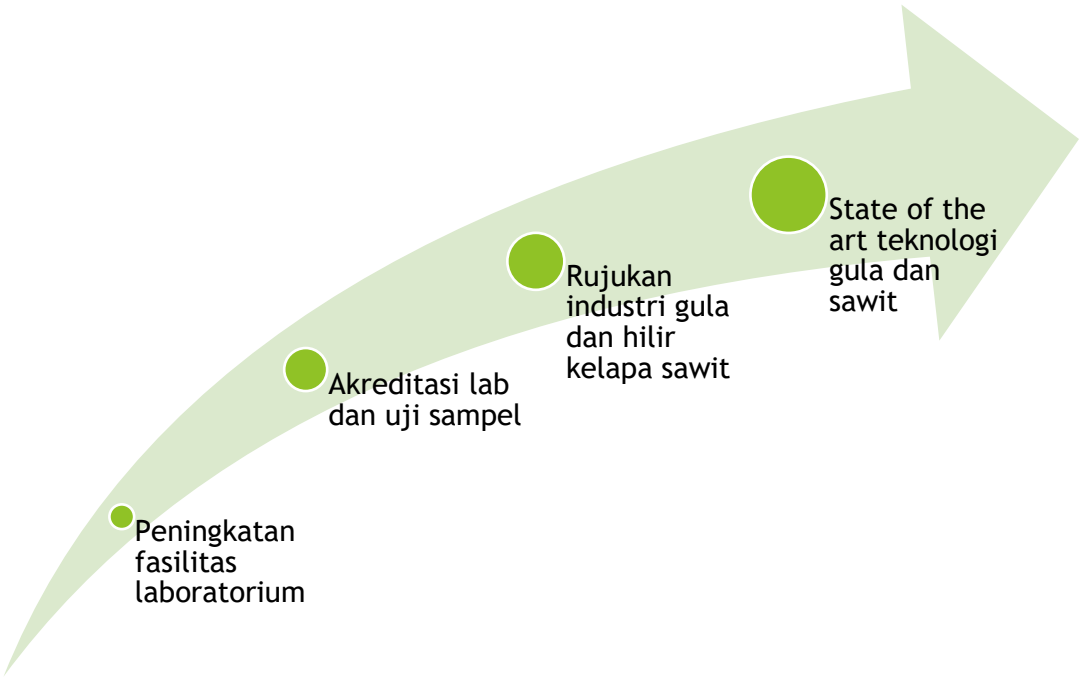
8. Program Peningkatan Kualitas dan Efektifitas Laboratorium dan Perpustakaan

Laboratorium dan Perpustakaan merupakan aspek yang sangat penting dalam proses belajar dan mengajar, terutama di perguruan tinggi. Laboratorium merupakan sarana pendalaman konsep teori yang dipelajari di kelas, sedangkan perpustakaan merupakan sumber informasi dan pengetahuan ilmiah. Oleh karena itu perlu ditingkatkan melalui beberapa hal yang terkait yaitu :

a. Pengembangan fasilitas perpustakaan
b. Menambah koleksi jumlah buku/majalah/jurnal ilmiah, keragaman jenis buku
c. Peningkatan kualitas pelayanan
d. Implementasi internet

e. Perbaikan sarana dan prasarana laboratorium (kimia, komputer, bengkel/mesin, bahasa inggris, multi media), untuk memenuhi standar minimal penyelenggaraan pendidikan untuk kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Laboratorium perlu dikembangkan dalam rangka peningkatan peran laboratorium. Untuk tahun 2020 diharapkan dengan adanya hibah PEDP, fasilitas laboratorium meningkat. Pada tahun 2024 diharapkan laboratorium sudah terakreditas sehingga selain untuk aktivitas belajar mengajar, dapat menerima uji smapel dari industry maupun masyarakat luas. Pada tahun 2028 menjadi Rujuan teknologi gula dan sawit sehingga peralatan yang dimiliki sejalan dengan perkembangan industri. Mulai tahun 2032 diharapkan politeknik menjadi state of the art setiap perkembangan teknologi di bidang teknologi gula dan kelapa sawit.

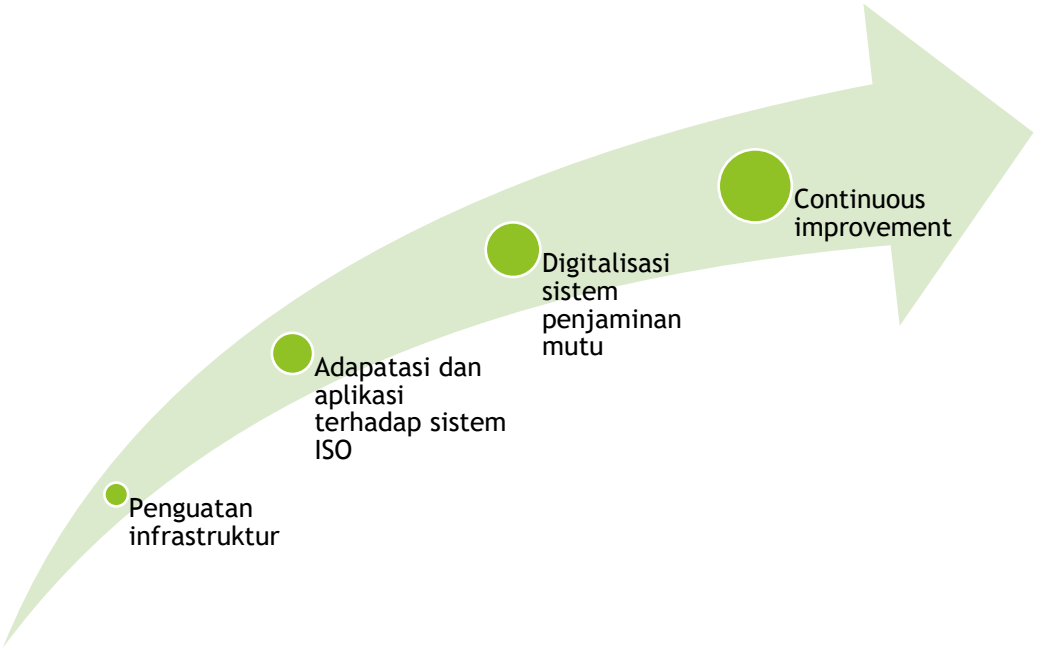


Gambar : Roadmap Fasilitas Laboratorium

9. Penjaminan Mutu

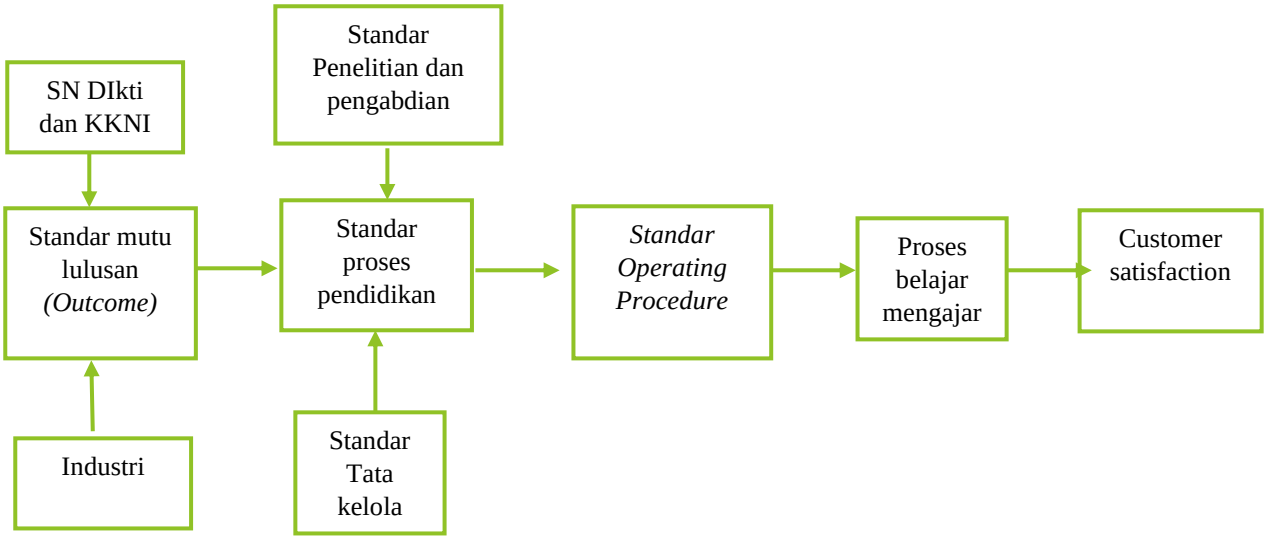
Penjaminan mutu merupakan bagian yang sangat penting dalam proses operasional dan evaluasi di politeknik. Untuk bidang penjaminan mutu, diharapkan pada tahun 2020 infrastruktur penjaminan mutu yang diperkuat. Pada tahun 2024 diharapkan sudah mulai adaptasi dengan system mutu ISO dan teraplikasinya system

ISO sehingga benar benar sistem penjaminan mutu terlaksana, memiliki data yang lengkap dan dilakukan evaluasi dengan baik . Pada tahun 2028 seudah diperoleh system digitalisasi system penjaminan mutu sehingga lebih fleksibel. Pada tahun 2032 diharapkan budaya *continuous improvement* untuk memperbaiki setiap pelaksanaan penjaminan mutu dan evaluasi secara berkesinambungan.



Gambar : Roadmap Penjaminan Mutu

Penjaminan mutu harus bekerja berdasarkan regulasi, capaian pembelajaran dan kepuasan pelanggan. Capaian pembelajaran didasarkan pada SN Dikti dan level KKNI serta ekspektasi dari industri. Untuk mencapai luaran pembelajaran diperlukan suatu standar proses Pendidikan yang tepat. Standar tersebut terkait dengan standar penelitian, pengabdian maupun tata kelola. Seluruh standar proses pembelajaran harus terdokumentasi di dalam sebuah *standard operating procedure* (SOP). Berdasarkan SOP tersebut proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mencapai kepuasan pelanggan atau stakeholder.



Gambar : Alur Penjaminan Mutu

10. Pengembangan dan Kerjasama

Kerjasama atau link and match dengan industri harus menjadi prioritas dalam pengembangan politeknik. Industri harus dilibatkan sebanyak mungkin dalam proses belajar mengajar. Untuk itu diharapkan kolaborasi dengan industri terkait dengan magang, pengembangan kurikulum, penyerapan lulusan, beasiswa, Rekognisi Pembelajaran Lampau dan kerjasama riset.

a. Magang

Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi bagi perusahaan sehingga membantu proses produksi serta meningkatkan kompetensi mahasiswa. Mahasiswa dapat dilibatkan secara aktif dalam proses yang ada di industri.

b. Kurikulum

Kompetensi yang diperlukan seorang tenaga kerja tentunya industri yang memahami hal tersebut. Untuk itu sebanyak mungkin industri yang dilibatkan dalam penyusunan kurikulum. Kolaborasi dengan industri diharapkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan ekspektasi dari industri.

c. Penyerapan

Apabil kurikulum sudah melibatkan industri, magang juga dilaksanakan sesuai dengan arahan industri, maka diharapkan industri dapat melakukan penyerapan

untuk lulusan dari politeknik yang memiliki kualifikasi dan kapasitas sesuai dengan harapan industri. Selain bekal *hard competence*, dibekali dengan *soft competence* sehingga lulusan mampu beradaptasi dengan masyarakat.

d. Beasiswa

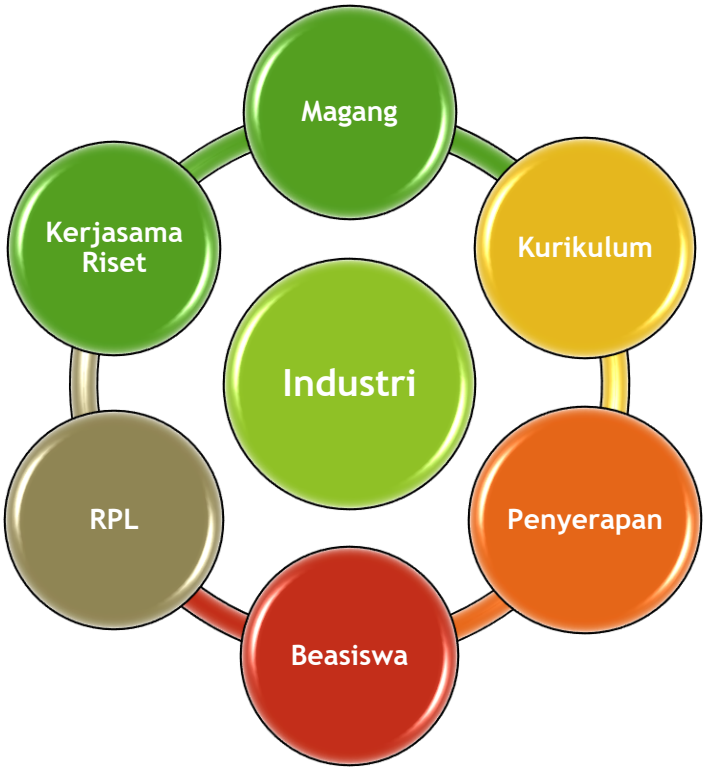
Beberapa perusahaan telah memberikan beasiswa (tugas belajar) untuk beberapa tahun lalu. Untuk itu diharapkan dengan beasiswa tersebut industri dapat meningkatkan kompetensi karyawan atau memberdayakan masyarakat sekitar sehingga hubungan industri dengan masyarakat sekitar semakin baik.

e. Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)

Program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) yang mulai dicanangkan oleh kemenristekdikti diharapkan dapat membantu industri untuk mengembangkan kompetensinya karena pengakuan atas pengalaman kerjanya di industri.

f. Kerjasama Riset

Politeknik diharapkan membantu dalam problem solving yang ada di industri sehingga kolaborasi antara 2 pihak terjadi dengan baik. Permasalahan – permasalahan yang ada di industri dan rencana pengembangannya dapat dibantu oleh politeknik.



Gambar : Bidang Kolaborasi dan Kerjasama Industri

Untuk mendukung kemandirian politeknik maha diharapkan dalam 16 tahun ke depan politeknik memiliki pendapatan memiliki kontribusi 33% terhadap seluruh pendapatan politeknik dan kerjasama pengembangan dengan pihak lain. Untuk itu diperlukan strategi yang tepat sebagai berikut :

a. Optimalisasi Aset

   Politeknik telah memiliki aset yang cukup banyak yaitu perlatan laboratorium dan kebun praktek serta pabrik mini. Untuk itu dalam tahun – tahun kedepan dapat dikembangkan menjadi suatu wahana praktikum mahasiswa serta meningkatkan pendapatan bagi politeknik.

b. Inkubasi Bisnis

   Dalam 16 tahun ke depan diharapkan politeknik memiliki bisnis -bisnis penunjang yang dapat digunakan sebagai tambahan pendapatan yang mendukung program studi di politeknik maupun bisnis murni. Hal tersebut seperti manufakturing, pembuatan gula hilir, pertanian, peternakan maupun aspek bisnis lain yang menguntungkan.

c. Kerjasama industri

   Kerjasama indyustri selain yang bersifat akademik, diharapkan adanya kerja sama yang bersifat bisnis. Hal tersebut diantaranya terkait dengan problem solving industri, pelatihan SDM industri, sertifikasi kompetensi dan aspek – aspek tyang lain.

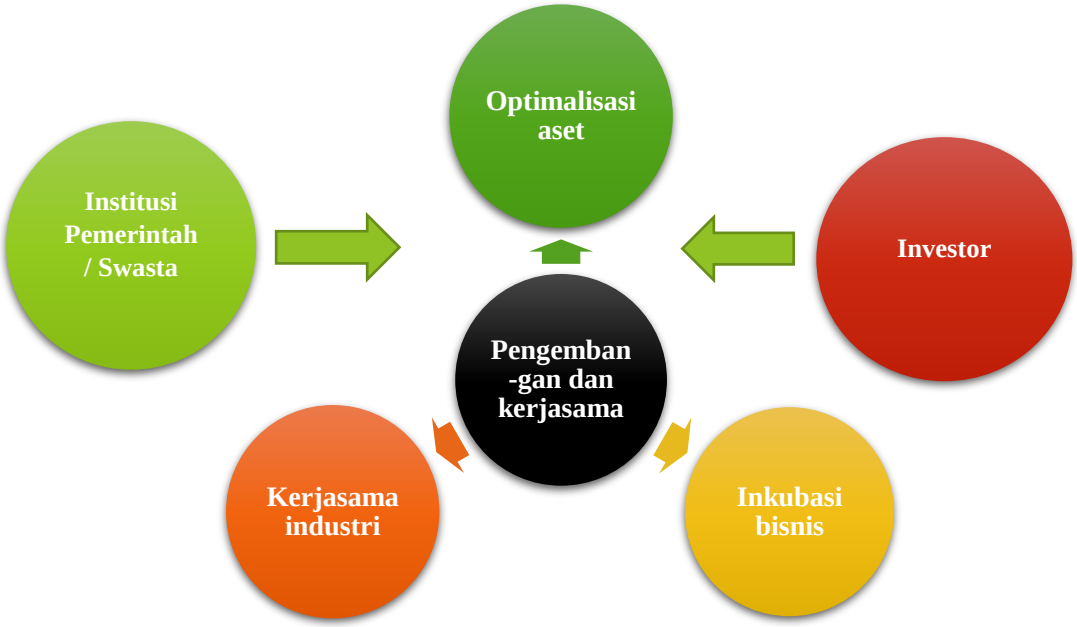
Pihak yang diajak kerjasama dapat dari investor maupun institusi pemerintah/swasta sebagai sebuah kelembagaan :

a. Investor

   Untuk melakukan pengembangan kampus maupun bisnis perlu bekerja sama dengan investor. Politeknik membuka seluas luasnya untuk melakukan kolaborasi dengan investor sehingga dapat memperoleh kerjasama yang saling menguntungkan maupu investor yang bersifat hibah.

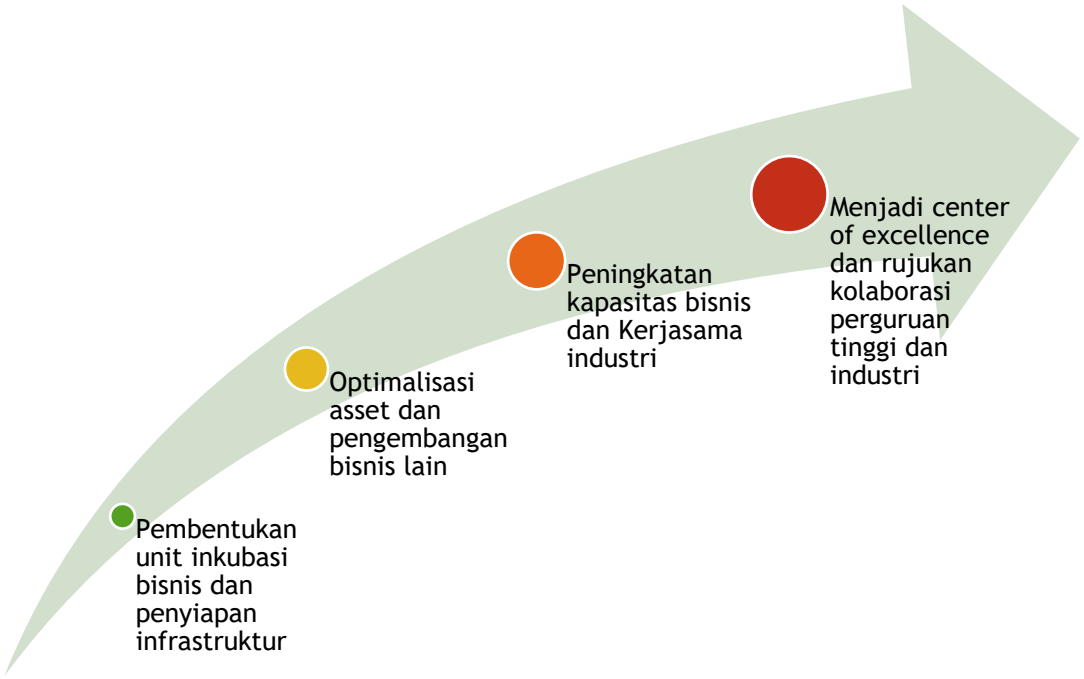
b. Institusi Pemerintah dan Swasta

   Pihak yang diajak kerjasama dapat dari institusi pemerintah maupun swasta sehingga dapat memperoleh manfaat secara bersama – sama. Kerjasama dapat berupa hibah, sertifikasi kompetensi, pendidikan/pelatihan dan aspek – aspke yang lain.



Gambar : Program Pengembangan dan Kerjasama

Pengembangan yang dilakukan politeknik adalah : tahun 2020 dilakukan pembentukan unit inkubasu bisnis dan penyiapan infrastruktur. Hal ini terkait administrasi maupun peralatan fisik. Tahun 2024 diharapkan sudah dapat melakukan optimalisasi aset seperti kebun percobaan, pabrik mini alat laboratorium dan pengembangan bisnis yang menguntungkan. Tahun 2028 dilakukan peningkatan kapasitas bisnis yang telah mulai dirintis sebelumnya sehingga lebih stabil dan menguntungkan serta penjajagan kerjasama bisnis dengan industri seperti industri pangan yang membutuhkan hasil dari politeknik. Tahun 2032 diharapkan menjadi center of excellence dan rujukan kolaborasi perguruan tinggi dan industri. Aspek dan cara kerjasama yang dilakukan memenuhi ekspektasi industri dan dapat meningkatkan kemandirian politeknik.



Gambar : Roadmap Pengembangan dan Kerjasama

Tujuan Stratejik 1 & 2. Sebagai Pendidikan Tinggi yang Bermutu dan Relevan & Lulusan Politeknik LPP yang memiliki keunggulan *soft competency*

Kebijakan	Indikator Kinerja Utama		Indikator Kinerja Kegiatan	
1. Mengembangkan sumberdaya dan tata pamong yang berkualitas **2. Memperkuat sistem penjaminan mutu** **3. Mendorong proses pendidikan dan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa untuk menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, dan berkarakter** **4. Meningkatkan keselarasan hasil perguruan tinggi dengan kebutuhan masyarakat** **5. Meningkatkan kewirausahaan lulusan** **6. Melakukan kerjasama dengan industri terkait**	IKU1.1 IKU1.2 IKU1.3 IKU1.4 IKU1.5 IKU1.6 IKU1.7 IKU1.8 IKU1.9 IKU1.10 IKU1.11 IKU1.12 IKU1.13 IKU1.14	Resrukturisasi tata pamong Optimalissai kinerja organisasi Optimalisasi Unit Penjaminan Mutu Internal Peningkatan peringkat akreditasi Rasio dosen tetap : mahasiswa Jumlah mahasiswa/kelas Persentase dosen bersertifikat keahlian Persentase dosen berjabatan fungsional Persentase dosen berkualifikasi S3 Persentase dosen bersertifikat pendidik Persentase dosen penelitian dan dengan publikasi nasional Peninjauan kurikulum periodik Program peningkatan kompetensi mahasiswa Kerjasama dengan industri terkait	IKK1.1 IKK1.2 IKK1.3 IKK1.4 IKK1.5 IKK1.6 IKK1.7 IKK1.8 IKK1.9 IKK1.10 IKK1.11 IKK1.12 IKK1.13 IKK1.14 IKK1.15 IKK1.16 IKK1.17 IKK1.18 IKK1.19 IKK1.20 IKK1.21	Terbentuk unit-unit pendukung Mengikuti pelatihan terkait Studi banding Mendatangkan narasumber bidang terkait khusus Program Diploma (Tenaga ahli) Mengikuti Hibah Kompetisi Peningkatan Kapasitas Institusi PS menerapkan penjaminan mutu pembelajaran Akreditasi minimal B Rasio dosen tetap : mahasiswa = 1 : 25 Jumlah mahasiswa/kelas =25 Persentase dosen tetap berkualifikasi S3 12% Persentase dosen tetap berjabatan fungsional 100% Persentase dosen tetap bersertifikat keahlian 100% Persentase dosen tetap bersertifikat pendidik Jumlah dosen yang mengikuti pelatihan/seminar nasional dan internasional PS memenuhi standar mutu sarana & prasarana Jumlah dosen melakukan penelitian dan dengan publikasi Kurikulum bermuatan pengembangan *soft competency* Waktu tunggu berkarya pertama Kurikulum bermuatan kewirausahaan Jumlah mahasiswa mengikuti peningkatan kompetensi dan mengikuti kompetisi Jumlah MoU dengan industri

Tujuan Stratejik 3. Terbangunnya Sistem Informasi terintegrasi yang mendukung akses operasional Politeknik LPP sebagai perguruan Tinggi Profesional

Kebijakan	Indikator Kinerja Utama		Indikator Kinerja Kegiatan	
1. Meningkatkan peran teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi akses calon mahasiswa dan Politeknik LPP **2. Mendayagunakan berbagai sumber daya untuk meningkatkan cakupan beasiswa dan bantuan biaya pendidikan** **3. Meningkatkan aksesibilitas calon mahasiswa yang mempunyai kemampuan akademis baik tetapi kurang mampu secara ekonomi** **4. Meningkatkan peran masyarakat terutama dunia usaha dan pemerintah daerah dalam memperluas akses dan kesetaraan**	IKU2.1 IKU2.2 IKU2.3 IKU2.4 IKU2.5	Optimalisasi teknologi informasi dan komunikasi yang efektif dan efisien Optimalisasi pangkalan data APK Politeknik LPP Rasio kesetaraan gender Persentase mahasiswa penerima beasiswa	IKK2.1 IKK2.2 IKK2.3 IKK2.4 IKK2.5 IKK2.6	*Up grade* sistem informasi dan komunikasi Pangkalan data terintegrasi Efisiensi administrasi akademik dan kemahasiswaan Pertambahan jumlah mahasiswa baru hasil perubahan kurikulum Persentase mahasiswa penerima beasiswa pendidikan Dikti/Swasta (*CSR*) Persentase mahasiswa penerima beasiswa PKL

Tujuan Stratejik 4. Interaksi Politeknik LPP dengan Masyarakat yang Mencerminkan Hubungan Timbal Balik yang Selaras dan Saling Menguntungkan

Kebijakan	Indikator Kinerja Utama		Indikator Kinerja Kegiatan	
1. Memberdayakan masyarakat dalam memberikan kontribusi dalam pengembangan Politeknik LPP 2. Meningkatkan kontribusi Politeknik LPP pada pembangunan masyarakat MDGs (Tujuan Pembangunan Milenium)	IKU4.1	Jumlah HKI yang dihasilkan	IKK4.1 IKK4.2	Jumlah HKI yang dihasilkan Jumlah dosen yang melakukan pengabdian kepada masyarakat

ARAH KEBIJAKAN

Arah Kebijakan (strategi 1& 2)	Program
1. Optimalisasi struktur dan fungsi organisasi	1. Optimalisasi organisasi dan tata kelola Politeknik LPP 2. Menyelaraskan struktur organisasi, tugas pokok, fungsi, tanggung jawab, dan kewenangan unit-unit kerja dan fungsional yang ada berlandaskan prinsip efektivitas dan efisiensi 3. Mengembangkan sistem pendanaan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel 4. Harmonisasi pelaksanaan di PT terkait peraturan dan perundang-undangan pendidikan tinggi 5. Meningkatkan kemampuan SDM dan sistem pengelolaan PT 6. Meningkatkan koordinasi intensif dan sinergi dengan Kopertis Wilayah V 7. Penguatan kapasitas perencanaan
2. Pencapaian posisi dan peran terbaiknya	1. Melakukan pemetaan mutu sebagai dasar untuk menentukan tingkat pengembangan dan basis perencanaan pengembangan 2. Melakukan pemetaan kekuatan PT berbasis pengembangan prioritas sebagai dasar perencanaan pengembangan 3. Menerapkan pola pengembangan, pembinaan, dan pendanaan berbasis prioritas
3. Mengembangkan sumber daya dan memfasilitasi program akademik	1. Mengembangkan sistem pendanaan yang kompetitif 2. Memfasilitasi pengembangan mutu dosen dan tenaga kependidikan 3. Memfasilitasi investasi sumber daya PT dalam rangka mengimplementasikan program strategis 4. Memfasilitasi PS untuk memanfaatkan sumber daya secara bersama dalam hal fasilitas pendidikan dan penelitian 5. Meningkatkan kapasitas perpustakaan dan aksesnya
4. Mengembangkan PT yang sehat	1. Mengembangkan tata kelola PT yang sehat (adaptif, terbuka dan akuntabel) 2. Memfasiliatsi program-program akademis pendukung kompetensi
5. Meningkatkan keselarasan hasil PT dengan kebutuhan masyarakat	1. Mengembangkan sistem informasi yang menjembatani ketersediaan dan kebutuhan 2. Melakukan pemetaan kebutuhan lulusan dan produk Politeknik LPP lainnya 3. Mensinergikan dan mensinkronkan program akademik dengan *stake holder* yang diharapkan akan memperkaya pengembangan pembelajaran, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat
6. Mendorong proses pendidikan dan pembelajaran yang kondusif untuk menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, dan berkarakter	1. Membangun institusi yang menjunjung tinggi terjadinya suasana akademik yang sehat dan nyaman

	2. Mendorong kegiatan mahasiswa yang bermuara pada peningkatan kecerdasan, ketrampilan, dan berkarakter (kebebasan akademik, kejujuran, taat hukum, bermoral, menjadi WN yang baik, mempunyai *personality* yang profesional, tangguh dan mandiri serta berpihak pada kepentingan masyarakat luas 3. Mendorong terciptanya suasana yang kondusif terhadap keberagaman etnis, agama, kultur, dll) 4. Mengembangkan kualitas proses pembelajaran dan pendidikan yang membangun karakter
7. Meningkatkan Kewirausahaan lulusan	1. Mendorong dan memfasilitasi terbentuknya program kewirausahaan mahasiswa 2. Pengembangan kapasitas pembelajaran/praktek-praktek
8. Mengembangkan keunggulan PT berbasis riset	1. Berperan aktif dalam mengembangkan inovasi-inovasi nasional 2. Memfasilitasi pengembangan Ipteks melalui penelitian 3. Mendorong dan memfasilitasi kerjasama penelitian sinergi dengan PT lain atau dengan industri 4. Menghasilkan HKI
9. Mendorong dan memfasilitasi internasionalisasi PT	1. Memfasilitasi pertukaran mahasiswa dan dosen secara timbal balik 2. Bekerjasama dengan PT asing untuk mengembangkan kapasitas PT 3. Memperlancar pengurusan administrasi keimigrasian bagi mahasiswa asing
10. Memperkuat Sistem Penjaminan Mutu PT	1. Mengembangkan PDPT sebagai basis akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan tinggi yang bermutu 2. Optimalisasi Sistem Informasi Akademik 3. Memfasilitasi tumbuh dan berfungsinya SPMI PT 4. Memastikan keselarasan kompetensi yang mengacu pada KKNI 5. Memastikan proses penyelenggaraan PT mengacu pada instrumen BAN PT
11. Meningkatkan peran masyarakat terutama dunia usaha dalam memperluas akses dan kesetaraan	Mendorong dan memfasilitasi dunia usaha dan masyarakat secara umum untuk berkontribusi dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi dengan memprioritaskan PS yang lulusannya dapat diserap dengan sangat baik oleh dunia usaha yang bersangkutan
Arah Kebijakan (strategi 3)	**Program**
1. Meningkatkan peran teknologi informasi dan komunikasi terkait dengan perluasan akses yang berkualitas	1. Meningkatkan pemanfaatan TIK untuk informasi publik dan pengelolaan PT 2. Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan akses kepada calon mahasiswa 3. Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan

2. Meningkatkan aksesibilitas beasiswa dan bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa dan mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi	1. Berperan aktif dalam upaya mendapatkan dana beasiswa dan bantuan biaya pendidikan bagi mahasiswa sesuai dengan skimnya 2. Mendorong industri untuk melakukan kemitraan dalam pemberdayaan calon mahasiswa berprestasi dari masyarakat kurang mampu atau dari mahasiswa dengan prestasi akademik baik 3. Menjaga akuntabilitas penerimaan dana beasiswa dari donatur dan membentuk dana lestari untuk keperluan beasiswa dan bantuan pendidikan
3. Meningkatkan peran masyarakat terutama dunia usaha dalam memperluas akses dan kesetaraan	Mendorong dan memfasilitasi dunia usaha dan masyarakat secara umum untuk berkontribusi dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi dengan memprioritaskan PS yang lulusannya dapat diserap dengan sangat baik oleh dunia usaha yang bersangkutan
4. Membina dan menyehatkan pengelolaan PT	1. Melakukan komunikasi intensif dengan industri perkebunan dalam meningkatkan keterserapan lulusan dan produk PT 2. Meningkatkan harmonisasi kepada asosiasi profesi untuk meningkatkan partisipasi dalam pengembangan dan penjaminan mutu PT 3. Meningkatkan peran masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan melalui proses kontrol
Arah Kebijakan (strategi 4)	**Program**
1. Memberdayakan masyarakat dalam memberikan kontribusi dalam pengembangan PT	Mendorong masyarakat untuk menilai positif produk pendidikan Politeknik LPP
2. Meningkatkan kontribusi PT pada pembangunan masyarakat dan pencapaian MDGs	1. Melakukan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bersifat institusional dan bukan individual 2. Melakukan pengabdian kepada masyarakat secara institusional berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan keunggulan lokal 3. Memfasilitasi program akademik yang bertujuan pada pencapaian MDGs 4. Mengalirkan informasi hasil-hasil pendidikan dan penelitian kepada masyarakat

BAB IV
TARGET DAN SASARAN STRATEGIS

A. Akademik

Sasaran dan target politeknik secara umum harus dapat menggambarkan kinerja dalam 16 tahun ke depan. Target – target setrategis tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembuatan renstra pada setiap tahapan rencana strategis.

Target strategis politeknik di tahun 2032 diantaranya :

1. Akreditasi institusi dan prodi unggul.
2. Pembangunan kampus baru.
3. Program studi yang saat ini Diploma 3 menjadi Diploma 4 seluruhnya.
4. Penambahan program studi seperti hilir sawit, teknik elektro, manajemen agribisnis atau prodi lain yang diprediksi berkembang.
5. Kontribusi pendapatan pendukung mencapai 33%.

Untuk itu target utama didukung oleh target – target yang lain diantaranya :

1. Program di politeknik
2. Program peningkatan teknologi informasi dan komunikasi
3. Penyediaan layanan peningkatan kompetensi mahasiswa
4. Pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

B. Keuangan

Aspek keuangan diproyeksikan mendapat pendapatan 26,75 milyar dengan kontribusi pengembangan usaha sebesar 33% atau 8,7 milyar. Beban operasional untuk akademik sebesar 60% sedangkan beban untuk pengembangan usaha diperkirakan sebesar 75%. Beban operasional gaji dan insentif diproyeksikan naik 10% per tahun sedangkan untuk promosi semakin meningkat sekitar 10-15% per tahun. Pengembangan institusi diharapka selalu meningkat setiap tahun dan laba rugi politeknik selalu positif

di setiap periode walaupun tidak terlalu besar. Proyeksi keuangan disajikan dalam tabel berikut :

PENDAPATAN (dalam ribuan)						
NO	URAIAN	2016	2020	2024	2028	2032
1	Mahasiswa	7.500.000	12.000.000	14.000.000	16.500.000	18.000.000
2	Pengembangan usaha	-	150.000	1.750.000	4.375.000	8.750.000
	TOTAL PENDAPATAN 1+2	7.500.000	12.150.000	15.750.000	20.875.000	26.750.000
BEBAN OPERASIONAL						
1	TOTAL BEBAN Pembelajaran	4.875.000	7.200.000	8.400.000	9.900.000	10.800.000
2	Gaji dan Insentif	1.100.000	1.750.000	2.450.000	3.430.000	4.802.000
3	Promosi	300.000	600.000	750.000	850.000	1.000.000
4	Pengembangan Institusi	1.100.000	2.300.000	2.700.000	3.250.000	3.750.000
5	Beban pengembangan usaha	0	112.500	1.312.500	3.281.250	6.125.000
	TOTAL BEBAN OPERASIONAL	7.375.000	11.962.500	15.612.500	20.711.250	26.477.000
LABA RUGI						
1	LABA/RUGI AKHIR TAHUN	125.000	187.500	137.500	163.750	273.000

*) jumlah dana diluar dana hibah dan dana penelitian/pengabdian dgn industri

Target Indikator Kinerja Utama dan KinerjaKegiatan

Kode	Program/ Kegiatan	Kode	Indikator	Kondisi awal (Okt. 2016)	Target			
					2020	2024	2028	2032
1	Program PT	IKU1.1	PS berakreditasi minimal B	0,4	1	1	1	1
		IKK1.1	Penjaminan Mutu di PS	0,75	0,85	0,85	0,85	0,85
		IKK1.2	Waktu tunggu berkarya pertama (bulan)	6	4	4	3	3
		IKK1.3	Jumlah PS memenuhi standar mutu sarana & prasarana = 5	0,75	1	0,85	0,85	1
		IKK1.4	Rasio dosen tetap : mahasiswa maksimal 1 : 25	0,8	1	0,8	1	1
		IKK1.5	Jumlah mahasiswa/kelas minimal 25	0,8	1	1	1	1
		IKU1.4	Persentase dosen berjabatan fungsional	0,48	1	0,6	0,7	1
		IKU1.5	Persentase dosen berkualifikasi S3	0,03	0,12	0,12	0,2	0,3
		IKU1.6	Persentase dosen bersertifikat keahlian	0,7	1	1	1	1
		IKU1.7	Persentase dosen dengan publikasi nasional	0,15	0,3	0,3	0,3	0,3
		IKK1.10	Jumlah dosen mengikuti pelatihan DN	0,25	0,5	0,5	0,5	0,5
		IKK1.11	Jumlah kerjasama kelembagaan (MoU)	6	8	10	12	14
		IKK1.12	Jumlah dosen melakukan penelitian	10	16	18	20	22
		IKK1.14	Jumlah mahasiswa mengikuti kompetisi	12	20	25	30	35
		IKK1.15	Peninjauan kurikulum	1	1	1	2	2
		IKK1.16	Pengembangan program RPL	0,85	1	1	1	1
		IKK1.17	Inisiasi pengembangan program DIV	0	1	1	2	2
		IKK1.18	Mengikuti Hibah Kompetisi Peningkatan Kapasitas Institusi	1	1	1	1	1
		IKK1.19	Persentase tenaga non kependidikan memiliki sertifikasi fungsional	0	0,1	0,1	0,1	0,1
		IKU1.8	Sertifikasi eksternal untuk unit/laboratorium	0	1	1	1	1

		IKU1.9	Akreditasi eksternal perguruan tinggi	0	B	B	B	B
		IKU1.10	Audit eksternal keuangan	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
		IKU1.11	Akreditasi prodi dari BAN-PT	40% B	40% A dan 60% B	60% A, 40% B	80% A dan 20% B	100% A utk prodi 2016, B utk prodi baru
		IKU1.12	Kredit mata kuliah (proporsi sks teori dan praktek)	40% : 60%	40% : 60%	40% : 60%	40% : 60%	40% : 60%
		IKU1.13	Jumlah SKS per jenjang DIII	110-120	110-120	110-120	110-120	110-120
		IKU1.14	Jumlah SKS per jenjang DIV	144	144-160	144-160	144-160	144-160
		IKU1.15	Jumlah dosen tetap yang memiliki sertifikat pendidik (serdos)	0,24	0,36	0,4	0,45	0,5
		IKU1.16	Jumlah dosen praktisi dari industri	11	11	11	11	11
		IKU1.17	Pengakuan atas prestasi atau kinerja per dosen tiap tahun	1	1	1	1	1
		IKU1.18	Persentase dana perguruan tinggi yang berasal dari mahasiswa	33%-75%	<70%	< 65%	< 60%	< 55%
		IKU1.19	Penggunaan dana untuk operasional pembelajaran per student body	> 18 juta	> 18 juta	> 18 juta	> 18 juta	> 18 juta
		IKU1.20	IPK rata-rata lulusan	3,06	3,18	3,20	3,25	3,25
		IKU1.21	Lama studi mahasiswa DIII	3,09	3,05	4,10	4,05	3,05
		IKU1.22	Lama studi mahasiswa DIV	4,09	4,05	4,07	4,06	4,05
		IKU1.23	Kesesuaian bidang kerja	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8

		IKU1.24	Prosentase hasil penilaian pengguna lulusan	30% sangat baik	70% sangat baik	75% sangat baik	80% sangat baik	80% sangat baik
2	Program peningkatan teknologi informasi dan komunikasi	IKU2.1	Perkembangan APK Politeknik LPP	175	200	220	230	240
		IKU2.2	Rasio kesetaraan gender	1	1	1	1	1
		IKU2.3	Persentase mahasiswa penerima beasiswa	0,025	0,05	0,07	0,08	0,1
		IKU2.4	Jumlah student body	640	1170	1.650	2.200	2.700
		IKU2.5	Kapasitas daya tamping	280	460	600	700	800
		IKU2.6	Mahasiswa asing / pertukaran pelajar	1	2	2	4	6
3	Penyediaan layanan peningkatan kompetensi mahasiswa	IKK1.18	Jumlah mahasiswa yang mengikuti program peningkatan kompetensi	0,5	1	2	3	4
		IKU3.1	Prosentase lulusan yang memiliki sertifikat kompetensi sesuai bidang	0,01	0,4	0,5	0,6	0,7
4	Pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	IKK4.1	Jumlah HKI yang dihasilkan	0	1	1	1	1
		IKK4.2	Jumlah dosen melakukan pengabdian kepada masyarakat	4	10	12	14	16
		IKU4.1	Penggunaan dana untuk penelitian dasar	> 5 juta	> 5 juta	> 7,5 juta	> 10 juta	> 10 juta
		IKU4.2	Penggunaan dana untuk penelitian terapan	> 10 juta	> 12 juta	> 15 juta	> 15 juta	> 20 juta
		IKU4.3	Penggunaan dana untuk pengabdian sebagai narasumber penyuluhan	≥ 1 juta	≥ 1 juta	≥ 1 juta	≥ 1 juta	≥ 1 juta
		IKU4.4	Penggunaan dana untuk pengabdian terapan	> 10 juta	> 12 juta	> 15 juta	> 15 juta	> 20 juta
		IKU4.5	Hasil pengabdian / penelitian yang diadopsi industri / masyarakat	10	18	18	20	20
		IKU4.6	Jumlah ISBN	0	1	1	2	2